

**Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran
tata tertib di sekolah: Studi multi kasus di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2
Bojonegoro**

TESIS

Oleh :

**Ahmad Riza Hedrawan
NIM : 200101220004**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENCEGAH PELANGGARAN TATA TERTIB DI SEKOLAH
(Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro)**

TESIS

Oleh:

**Ahmad Riza Hendrawan
NIM : 200101220010**

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032**

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENCEGAH PELANGGARAN TATA TERTIB DI SEKOLAH
(Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan

Program Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD RIZA HENDRAWAN

NIM : 200101220010



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Tesis ini dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro)” yang disusun oleh Ahmad Riza Hendrawan (NIM: 200101220004) ini telah diujikan dalam sidang ujian tesis yang diselenggarakan pada hari Selasa 11 Juli 2023, dan diperbaiki sebagaimana saran-saran Dewan Penguji. Dewan Penguji dibawah ini telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang telah disarankan dan tesis ini dinyatakan sah untuk digunakan sebagaimana mestinya.

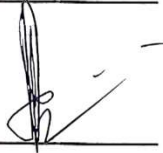
Dewan Penguji
Penguji Utama

Tanda Tangan


Dr. H. Samsul Hadi, M.Ag
NIP. 196608281994031002
Ketua Penguji



Dr. Abdul Gafur, M.Ag
NIP. 197304152005011004
Pembimbing I/Penguji

Prof. Dr. H. Baharudin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032
Pembimbing II/Sekretaris



Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Malang, 12 Oktober 2023

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



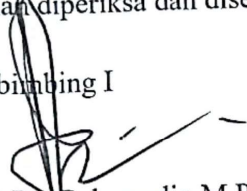
Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **“Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di Sekolah (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro)”**.


Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I



Prof. Dr. Baharrudin M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Pembimbing II

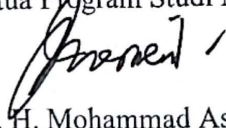


Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Disetujui

Malang, 17 Juni 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 19691020200031001

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Riza Hendrawan
NIM : 200101220004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro)”

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian (TESIS) ini secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian sendiri kecuali yang tertulis atau dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber rujukan dan daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Malang, 12 Juni 2023

Yang menyatakan,



Ahmad Riza Hendrawan

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi engkau ya Allah berkat rahmat dan kuasa-Mu akhirnya aku bisa menyelesaikan tugas akhir ini semoga ini dapat bermanfaat bagi semua, *Aamiin* Sholawat salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW Kedua orang tua ku, Segenap kasih dan cintaku tesis ini special ku persembahkan untuk kedua orangtuaku, untuk Ayah (Sunoto) dan Ibu (Sri Utami) yang sejak aku dilahirkan selalu memberikan yang terbaik kepada ku walau dalam keadaan apapun, yang telah berjuang dengan penuh keikhlasan menorehkan segala kasih dan sayangnya dengan penuh rasa ketulusan yang tak kenal lelah dan batas waktu, Ayah dan Ibu engkau adalah inspirasiku di saat aku rapuh & ketika semangatku memudar. Besar harapan ku untuk dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa seperti Ayah dan Ibu .

Adikku tersayang Fadhia Hikma Ainurrosyida yang selalu memberiku semangat. Keluarga besarku yang selalu mendo'akan serta membantuku baik secara moril maupun spiritual, serta. Sahabatku teman-temanku seperjuangan MPAI-A Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang kenangan bersama kalian adalah kenangan terindah yang tak dapat dilupakan. Dan teruntuk sahabat-sahabatku yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu, yang selalu memberikan semangat kalian sangat berarti untukku.

ABSTRAK

Riza Hendrawan, Ahmad. 2023. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro). Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Prof. Dr. Baharrudin M.Pd.I (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.

Kata kunci: Metode Pembelajaran PAI, Pelanggaran Tata tertib

Sekitar lingkungan sekolah masih sering dijumpai pelanggaran kecil, sedang bahkan berat yang terjadi, seperti terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti jam pelajaran, merokok di sekitar lingkungan sekolah dan masih banyak lagi, alasan peneliti memilih kedua sekolah yang menjadi latar penelitian karena kedua sekolah ini merupakan sekolah yang bisa dijadikan barometer pendidikan yang ada di kabupaten, dimana diantara keduanya memiliki karakteristik yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Kebijakan pembelajaran, (2) Konsep metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) Implementasinya untuk mencegah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan multi kasus, dengan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan Konseling, dan siswa, mengobservasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terkait Pendidikan Agama Islam, mengumpulkan dokumen sekolah dan pelanggaran siswa. Data yang diperoleh direduksi agar relevan dengan penelitian, disajikan dengan sistematis, peneliti menyimpulkan data metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran siswa.. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlandaskan: Undang-Undang Sisdiknas 2003, Undang-Undang Dasar 1945, dan Pancasila, yang diterapkan pada Visi Misi Madrasah, dan Integrasi Kebijakan mengedepankan komunikasi sinergis semua lini. (2) Konsep metode pembelajaran berorientasi pada karakter/akhlak siswa dengan metode preventif keteladanan, represif kedisiplinan, kuratif/rehabilitasi nasihat dan penanaman nilai ubudiyah), (3) Implementasi metode pembelajaran Pendidikan Islam mulai dari perencanaan (metode penanganan pelanggaran tidak masuk rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan (improvisasi metode dan guru memberi teladan dan nasihat, kendala sulit menyadarkan siswa dan kurang kerjasama antar guru), dan dampak/hasil berjalan dengan baik dan positif dilihat dari respon siswa dan menurunnya pelanggaran siswa.

ABSTRACT

Riza Hendrawan, Ahmad. 2023. Islamic Religious Education Learning Methods to Overcome Student Violations in Schools (Multi-Case Study at MAN 1 Bojonegoro and MAN 2 Bojonegoro). Master Thesis, Magister Program of Islamic Religious Education Postgraduate UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (I) Prof. Dr. Baharrudin M.Pd.I (II) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag.
Keywords: PAI Learning Methods, Student Violations

In the internal environment of the school, there are still many serious violations that occur, such as narcotics abuse, fighting, drinking, and many more, the reason researchers chose the two schools that are the background of the study because these two schools are schools that can be used as a barometer of education in districts and cities, where both have different characteristics.

This study aims to reveal: (1) Learning policy, (2) Concept of Islamic Religious Education learning method, (3) Implementation to overcome student violations in Madrasah Aliyah Negeri I in Malang Regency and City. The research used a qualitative approach with multi-case design, by interviewing principals, deputy principals, Islamic Religious Education teachers, Counseling Guidance teachers, and students, observing curricular and extracurricular activities related to Islamic Religious Education, collecting school documents, and student training. The data obtained was reduced to be relevant to the research, presented systematically, the researchers concluded the data of Islamic Religious Education learning methods to overcome student violations. The results showed that: (1) Islamic Education learning policy is based on Sisdiknas Law 2003, Constitution 1945, and Pancasila, which is applied to madrasah mission vision, and policy integration prioritizing synergistic communication of all lines. (2) The concept of learning methods are oriented towards the character/morality of students with preventive methods by a good example, the repressive method by a discipline, curative/rehabilitative method by advice and planting Ubudiyah values), (3) Implementation of Islamic Education learning methods began by planning whose methods of handling violations are not included in the lesson implementation plan, in the implementation, the methods are improvised where teachers give examples and advice, the obstacles are difficult to build students awareness of and lack cooperation between teachers), and the impact/results run well and positively seen from the student response and decreased student violations.

مستخلص البحث

ريزاهندراوان ، احمد . ٢٠٢٣ . طرق تعلم التعليم الديني الإسلامي للتغلب على انتهاكات الطلاب في المدارس (دراسة متعددة المواقع في مدرسة عليية نيجيري ١ بوجونينغارا ريجنسي ومدرسة عليية نيجيري ٢ وجونينغارا). رسالة ماجستير، برنامج ماجستير دراسة الإسلام ، دراسة عليا، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانغ. (١) الدكتور الحاج بحر الدين ماجستير في التربية. (٢) والدكتور الحاج احمد صالح ماجستير في الدين

الكلمات المفتاحية: طرق تعلم التربية الدينية الإسلامية، انتهاكات الطلاب

في البيئة الداخلية للمدرسة لا تزال هناك العديد من الانتهاكات الخطيرة التي تحدث، مثل تعاطي المخدرات والاقنتال والشرب وغيرها الكثير، والسبب في اختيار الباحثين للمدرستين التي هي خلفية الدراسة لأن هاتين المدرستين هما مدرستان يمكن استخدامهما كمقياس للتعليم في المناطق والمدن، حيث لكل منهما خصائص مختلفة.

تحقق هذه الدراسة إلى الكشف عن: (١) سياسة التعلم، (٢) مفهوم طريقة تعلم التعليم الديني الإسلامي، (٣) التنفيذ للتغلب على انتهاكات الطلاب في مدرسة عليا نيجيري ١ في مالانغ ريجنسي ومدينة. استخدمت الدراسة منهجاً نوعياً في تصميم دراسات الحالة، من خلال إجراء مقابلات مع مديري المدارس ونواب المديرين ومعلمي التعليم الإسلامي، ومعلمي الإرشاد، والطلاب، ومراقبة الأنشطة المنهجية وغير المنهجية المتعلقة بالتعليم الديني الإسلامي، وجمع الوثائق المدرسية وتدريب الطلاب. تم تخفيض البيانات التي تم الحصول عليها لتكون ذات صلة بالبحوث ، التي قدمت بشكل منهجي ، وخلص الباحثون إلى بيانات أساليب التعلم الديني الإسلامي للتغلب على انتهاكات الطلاب.

وأظهرت النتائج ما يلي: (١) سياسة التعليم الديني الإسلامي التعليمي القائمة على: وأظهرت النتائج ما يلي: (١) سياسة التعليم الديني الإسلامي التعليمي القائمة على: قانون Sisdiknas لعام ٢٠٠٣ ، ودستور عام ١٩٤٥ ، وبانكاسيلا، الذي يطبق على رؤية رسالة المدرسة والتكامل بين السياسات يعطي الأولوية للتواصل التآزري لجميع الخطوط. (٢) مفهوم الأساليب التعليمية الموجهة نحو الشخصية / الأخلاقية للطلاب مع أساليب وقائية من الدقة، الانضباط القمعي، العلاجية/التأهيل من المشورة وقمع قيم أوبودية)، (٣) تنفيذ أساليب التعلم التعليم الإسلامي تتراوح بين التخطيط أساليب التعامل مع المخالفات غير مدرجة في خطة التنفيذ للتعلم، التنفيذ (الطرق المرتجلة والمعلمون يعطون أمثلة ونصائح، عقبات صعبة لتحقيق الطلاب وتفنقر إلى التعاون بين المعلمين)، وتأثير / نتائج بشكل جيد ومنظر بشكل إيجابي من استجابة الطلاب وانخفاض انتهاكات الطلاب.

MOTTO

“Pengaruh suatu teladan yang baik jauh lebih bermanfaat daripada suatu teguran tajam”¹

¹ Thoriq Azizi, *Ulama-Ulama Nusantara Pengaruhi Dunia*, (Yogyakarta, Noktah, 2021), h.152

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrohmaanirrohim

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah S.W.T. Tuhan pemelihara semesta. Sholawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad S.A.W. para keluarga, dan para sahabat. Dalam penyelesaian tesis ini, kami sebagai penulis menyadari tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara spiritual, moral, informasi dan inspirasi, sehingga kami dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini walaupun jauh dari kata sempurna. Dengan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak, selaku Direktur Pascasarjana Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.

5. Dr. H. Ahmad Sholeh M.Ag selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak berperan dalam mentransferkan ilmu, wawasan dan pengetahuannya kepada penulis selama perkuliahan berlangsung.
7. Staff Akademik Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah membantu, mendukung penyelesaian Tesis ini.
8. Kedua orang tua, dan adik tercinta yang selalu mendambakan keberhasilan disetiap langkahku menuju impian dan cita-citaku. Terima kasih atas doa, semangat, dorongan, kesabaran, perhatian serta kasih sayang yang diberikan kepadaku selama ini.
9. Drs. Syaifuddin, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MAN 1 Bojonegoro dan Drs. Bambang Wiyono, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MAN 2 Bojonegoro yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian dan telah memberikan fasilitas selama melaksanakan kegiatan penelitian.
10. Luluatul Fuadiyah, S.Pd. dan Yayuk Sriwahyuni S.Pd. selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah MAN 1 Bojonegoro dan Ahmad Qorib S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah MAN 2 Bojonegoro yang telah memberikan

izin serta kesempatan untuk mengadakan penelitian dan telah memberikan fasilitas selama melaksanakan kegiatan penelitian.

11. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan mengingatkanku untuk selalu ikhtiar, bersabar serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan do'a demi keberhasilanku (Anita, Icha, Nawafil, Ali, Saiful, Kovadli dan sahabat-sahabatku lainnya).
12. Sahabat, rekan, dan teman-teman mahasiswa/i MPAI Pascasarjana UIN MALIKI seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan kerjasamanya selama ini.
13. Segenap pihak yang berkenan membantu segala aktivitas penulis, sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik. Semoga Allah SWT memberkahi kita dan Semoga tesisi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca dan juga bagi kita semua.
Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin.

Malang, 19 Mei 2023
Penulis

Ahmad Riza Hendrawan
NIM. 200101220004

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا a	ز z	ق q
ب b	س s	ك k
ت t	ش sy	ل l
ث ts	ص sh	م m
ج j	ض dl	ن n
ح h	ط th	و w
خ kh	ظ zl	ه h
د d	ع ,	ي y
ذ dz	غ gh	
ر r	ف f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang â

Vokal (i) panjang î

Vokal (u) panjang û

C. Vokal Diftong

أو aw
أي ay
أو û
إي î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
PEDOMAN	TRANSLITERASI
.....	xv
i	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
E. Penelitian Terdahulu dan Originilitas Penelitian	15
F. Definisi Istilah	24
BAB II KAJIAN PUSTAKA	27
A. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	27
1. Definisi Metode Pembelajaran	27
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
3. Kebijakan Pendidikan Agama Islam	36
4. Metode Pembelajaran dalam Islam	40
B. Konsep dan Teori Kenakalan Siswa dan Pelanggaran Tata Tertib	46

1. Kenakalan Siswa	46
2. Pelanggaran Tata Tertib	47
3. Teori Pencegahan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah	48
Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan jenis penelitian	55
B. Kehadiran peneliti	57
C. Data dan Sumber Data Penelitian	58
D. Pengumpulan Data	60
E. Analisis data	62
F. Keabsahan Data	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	68
A. Profil Sekolah	68
1. MAN 1 Bojonegoro	68
2. MAN 2 Bojonegoro	73
B. Paparan Data Hasil Penelitian	78
1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	78
2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	87
3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	96
C. Hasil Penelitian	105
1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	105

2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	108
3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro	112
BAB V PEMBAHASAN	
A. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.....	117
B. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	125
C. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	132
BAB VI PENUTUP	150
A. Kesimpulan	150
B. Saran	152
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang menyadari bahwa harapan dimasa yang akan datang terletak pada putra - putrinya, sehingga hampir setiap orang berkeinginan agar putra-putrinya kelak menjadi orang yang berguna, oleh karena itu perlu adanya pembinaan yang terarah bagi putra-putrinya sebagai generasi penerus bangsa, sehingga mereka dapat memenuhi harapan yang dicita-citakan.

Anak adalah amanah Allah SWT, yang diberikan kepada orang tua, masyarakat dan bangsa. Nasib dan masa depan bangsa dikemudian hari, ditentukan oleh kondisi anak bangsa hari ini oleh karena itu menjadi tanggung jawab kita untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang berkualitas yaitu generasi yang kuat imannya, mantap ilmunya, dan mulia akhlaknya.

Pada hakikatnya manusia terlahir ke dunia membawa fitrah (potensi) Potensi ini harus mendapat tempat dan perhatian untuk di kembangkan secara positif, sehingga manusia dapat hidup sejalan dengan tujuan Allah SWT yang menciptakannya. Yaitu penghambaan diri kepada Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Selain menghambakan diri kepada Allah SWT, manusia sebagai khalifah (pemimpin) di dunia. Dengan fitrah yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, itu adalah modal utama supaya di kembangkan

dalam semasa hidupnya untuk menuju khalifah *fil ardl*, dan tentu membutuhkan proses yang panjang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ
 بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
 كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحْسِنُونَ فِيهَا

“Telah menceritakan kepada kami 'Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; *Rasulullah shall Allahu 'alaihi wasallam pernah merindukan: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?.*²

Hadist riwayat Muslim di atas menerangkan bahwa pentingnya sebuah proses pengembangan fitrah seorang anak yang baru lahir. Proses tersebut berupa pendidikan yang di berikan orang tua kepada anak sampai dia benarbenar siap untuk menjadi *insan kamil*. Namun dalam proses perkembangan fitrah anak tak semata-mata sesuai dengan mestinya, karena pada saat pertumbuhan seorang anak menerima berbagai informasi dari lingkungan luar. Informasi tersebut tidak selalu bersifat positif, namun banyak informasi negatif yang dapat mempengaruhi perilaku buruk anak. Derasnya

² HR. Al-Bukhari, Al-Jami' Al-Musnid Ash-Shahih, Book: Al-Jana iz, Chapter: Idza Aslam Ash-Shabiy fa Mat, hadith no. 1358, and Muslim, Al-Jami' Ash-Shahih, Book: Al-Qadar, Chapter: Ma'na Kull Maulud Yulad 'ala Al-Fithrah, hadith no.6755. Ibrahim Az-Zibari, *Siyasah At-tadaruj*. Terj. Masturi Irham. (Jakarta: Pustaka Kautsar, 2019), h. 306

arus globalisasi saat ini, teknologi informasi global semakin maju dan sangat mudah di akses oleh semua kalangan. Begitu juga halnya di sekolah banyak siswa yang menggunakan teknologi yang berupa telpon genggam pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan banyak juga siswa yang menggunakan telpon genggam untuk mencari jawaban ketika ulangan. Dan sekarang bisa kita lihat sendiri hampir di setiap sekolah, siswa-siswinya membawa telepon seluler, yang banyak berdampak negatif bagi siswa itu sendiri.

Pengaruh negatif juga bebas masuk di lingkungan masyarakat, yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Apalagi dampak tersebut sangat rawan bagi seorang anak remaja dalam pertumbuhannya, sehingga timbul perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Kenakalan remaja merupakan problem lama yang belum pernah terselesaikan dan kerap muncul di kehidupan masyarakat, bahkan hidup berkembang dapat merusak nilai-nilai moral, asusila, nilai luhur agama dan norma hukum yang berlaku didalam masyarakat. Kehidupan remaja saat ini sering di hadapkan pada permasalahan yang kompleks, tentunya sangat perlu perhatian dari semua pihak.

Semua orang tentu tahu dan mengetahui bahwa begitu seringnya berbagai sumber yang menggambarkan kenakalan siswa yang terjadi, baik itu melalui koran, televise, radio. Fenomena yang dilakukan para pelajar tersebut sudah hamper setiap saat kita dengar dan tentunya sebuah kabar yang tidak mengesankan bagi dunia pendidikan. Tertangkapnya siswa yang merokok, buat

onar, bolos sekolah, tertangkap aparat dan masalah-masalah lainnya yang membuat rusaknya citra pendidikan. Bukan hanya sampai disana saja, para pelajar begitu mudah terpengaruh baik dengan teman sepermainan maupun factor media yang ada, begitu mudahnya mengakses dunia internet yang saat sekarang rata-rata siswa telah menggunakannya. Bukan tidak mungkin siswa bisa terlibat dengan berbagai aksi penyimpangan dan terlibat pada tindakan yang negatif.

Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak. Usia remaja adalah masa peralihan, yaitu peralihan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya (dari masa anak-anak menuju dewasa) secara berkesinambungan. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ingin mencoba-coba, mengkhayal, dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau "tidak dianggap". Untuk itu , mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa . Seringkali remaja melakukan perbuatan perbuatan menurut normanya sendiri karena terlalu banyak menyaksikan ketidakkonsistenan di masyarakat yang dilakukan oleh orang dewasa/orang tua; antara apa-apa yang sering dikatakan dalam berbagai forum dengan kenyataan nyata di lapangan. Kata-kata moral

didengarkan di mana-mana, tetapi kemaksiatan juga disaksikan di mana-mana oleh remaja.³

Proses perkembangan yang dialami remaja, menimbulkan berbagai permasalahan yang pangkal utamanya yaitu pembentukan identitas atau pencarian jati diri. Karena pada tahap pembentukan jati diri, remaja menganggap ini adalah waktu yang tepat untuk membentuk gaya hidup, menentukan pola perilaku, nilai-nilai dan sifat-sifat yang diinginkannya. Pada masa sekolah, siswa berada pada usia remaja yang merupakan puncak emosionalitas. Remaja mengalami keadaan psikis yang labil, guncangan emosional, serta sensitif terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial yang dapat menjadikan bermacam-macam karakter. Sedangkan pada satu sisi, remaja sebenarnya sedang berupaya untuk menemukan jati dirinya, namun pengaruh buruk dari lingkungan cenderung menjauhkan mereka dari tertanamnya nilai-nilai integritas kepribadian. Keadaan tersebut membuat remaja sangat rawan terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan pergaulan.

Belakangan ini masih sering terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh remaja di berbagai daerah di Indonesia, dimana remaja ini notabene masih berstatus sebagai pelajar. Mereka melakukan aksinya di pertengahan tahun 2022 dengan perilaku yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pelajar,

³ Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta), 18.

seperti yang telah diberitakan oleh Detik.com, dimana Polres Sleman mengamankan 10 orang remaja yang melakukan pengeroyokan dan pembacokan atas 4 orang di Triadi Kabupaten Sleman, pada Kamis lalu (6/6/2022) pembacokan didasari perselisihan diantara dua geng antar pelajar.⁴ Masih di pertengahan tahun (29/6/2022) kasus serupa terjadi yang diberitakan Sindonews.com, Polisi menangkap 6 pelaku pengroyokan siswa SMAN 70 Jakarta, kasus tersebut didasari masalah senioritas antara geng-gengan kakak kelas dan adik kelas.⁵

Akhir-akhir ini masalah kenakalan remaja semakin tak terelakkan. Kenakalan tersebut merujuk pada perilaku yang berupa penyimpangan atau pelanggaran pada aturan atau norma yang berlaku, baik itu norma sosial, agama, maupun hukum. Kenakalan remaja merupakan permasalahan yang kompleks dan dipicu oleh berbagai faktor, namun pangkal utamanya karena lemahnya individu dalam mengontrol diri. Berbagai perilaku remaja menimbulkan keprihatinan, bahkan tak jarang dalam kehidupan bermasyarakat membuat keonaran dan mengganggu ketentraman masyarakat seperti arak-arakan sepeda motor. Dalam lingkungan sekolah kasus kenakalan remaja bermacam-macam jenisnya, dari tindakan pelanggaran ringan seperti bolos sekolah, berkata kotor, tidak sopan pada guru dan orang tua sampai kasus

⁴ <https://metro.sindonews.com/read/812313/170/polisi-tangkap-dpo-pengeroyokan-siswa-sman-70-jakarta-1656493584>

⁵ <https://20.detik.com/detikflash/20220621-220621091/bacok-4-orang-di-sleman-10-remaja-pelajar-diamankan-polisi>

terberat seperti pembulian, perkelahian antar pelajar, tawuran antar sekolah, kasus pornografi, narkoba, tindakan asusila dan sebagainya. Sebagian orang mengatakan kasus kenakalan remaja merupakan hal normal sebagai bagian dari perjalanan individu dalam menemukan jati dirinya.⁶ Namun sebenarnya, kenakalan remaja adalah permasalahan yang serius, karena hal yang dianggap sepele jika dilakukan berulang kali pada akhirnya akan berdampak fatal dan merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Dari teori diatas, yaitu adanya konflik mental yang di alami remaja terhadap menghadapi lingkungan, maka bagi remaja sangat di perlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran agama, moral, dan hukum.⁷ Fakta keseharian menunjukkan bahwa remaja yang kerap melakukan penyimpangan perilaku sebagian besar di sebabkan kurangnya memahami norma-norma, bahkan menunaikan perintah agama.

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan terarah untuk “memanusiakan” manusia. Melalui suatu proses pendidikan, manusia dapat tumbuh dan berkembang sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia serta memelihara sekelilingnya secara baik dan bermanfaat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Karena dengan

⁶ Hasan Basri, Remaja Berkualitas: *Problematika Remaja dan Solusinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h.3.

⁷ Aat Syafaat, Sohari Sahrani. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* . h.3.

sebuah pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan adalah sebuah tempat untuk membangun masa depan yang cerah dengan pondasi yang kuat. Pendidikan merupakan ujung tombak kemajuan suatu bangsa, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat suatu bangsa, maka semakin disegani dan dihargai bangsa itu. Manusia yang berpendidikan akan membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang, baik itu dalam bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya demi kesejahteraan individu itu sendiri maupun untuk kesejahteraan bersama.⁸

Dalam pelaksanaannya, pendidikan tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pendidikan. Dalam realitanya, dunia pendidikan selalu dihadapkan dengan berbagai tantangan atau permasalahan baru yang menuntut untuk diselesaikan dengan cara yang tepat dan bijak. Dari sekian banyak tantangan pendidikan, kenakalan remaja merupakan salah satu permasalahan yang paling sering terjadi dan selalu ditemui di hampir semua lembaga pendidikan.⁹

Pendidikan akan terus berlangsung sepanjang hidup manusia. Ketika manusia dilahirkan ke dunia, orang tua adalah orang pertama yang bertugas mendidik buah hatinya. Meskipun pendidikan orang tua adalah yang utama, akan tetapi pengetahuan orang tua sifatnya terbatas. Maka dari itu orang tua

⁸ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), h.55.

⁹ Darmadi, *Mendidik Adalah Cinta*, (Surakarta: CV Kekata Group, 2018), h.118.

membutuhkan sosok pendidik yang lebih professional yang dapat memberikan pendidikan yang lebih bagus kepada anaknya, yaitu dengan mengantar anaknya ke lembaga pendidikan atau sekolah.¹⁰ Dapat dikatakan bahwa harus ada kerja sama antar semua lini demi menjadikan siswa yang memiliki nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Sejatinya ada tiga aspek yang mempengaruhi kepribadian pada anak, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.¹¹

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dengan berbagai macam latar belakang, karakter, kepribadian dan perilaku yang dipertemukan untuk kepentingan yang sama yaitu menuntut ilmu dan memperoleh pendidikan. Sekolah bukan hanya sebuah tempat untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi semata, akan tetapi sekolah juga merupakan tempat pembentukan dan pembinaan karakter kepribadian peserta didik dengan baik dan terarah. Sekolah menyiapkan dan membekali peserta didiknya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dengan demikian ia dapat memaksimalkan perannya secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat di masa yang akan datang.¹²

Pendidikan moral atau akhlak mendapatkan posisi tertinggi dalam pendidikan Islam, karena moral menjadi mahkota pendidikan. Pendidikan Islam merupakan salah satu upaya untuk membentuk seorang siswa tidak hanya

¹⁰ Syafruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam: Melegitkan Potensi Budaya Umat* ,(Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2014), 36.

¹¹ Didin Hafidhuddin, *Membentuk Pribadi Qur'ani*, (Bandung: Harkah, 2002), 246.

¹² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 333.

memiliki pengetahuan dan terampil tentang pengetahuan agama Islam, namun juga dapat berpengaruh pada kepada pembentukan akhlak mulia.

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah sebagai bentuk pengembangan kemampuan siswa dalam meningkatkan pemahaman agama, yakni meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT serta kemuliaan akhlak. Pendidikan agama Islam di sekolah sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa karena dari seluruh mata pelajaran yang ada, PAI merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepribadian siswa sebab kepribadian yang dimiliki oleh siswa bukan hanya akan diimplementasikan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga di luar sekolah atau di tengah masyarakat.

Semua peran ini harus mampu di kuasai oleh guru agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai, yakni untuk mencerdaskan generasi bangsa. Dalam era globalisasi ini guru memiliki peran yang strategis dalam persoalan intelektual dan moralitas, guru harus memposisikan diri sebagai sosok pembaharu. Dalam tantangan global guru juga berperan sebagai *agent of change* dalam pembaharuan pendidikan. Akan tetapi kenyataan yang ada dilapangan guru pendidikan agama Islam melalui metode pembelajarannya masih dirasa kurang berhasil mewujudkan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang dicanangkan, ini bisa dilihat dari fakta yang ada dimana masih menyisakan masalah kenakalan siswa yang terlihat dari masih banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh para siswanya.

Persoalan disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa, baik itu masalah siswa yang berhubungan dengan perilaku kejujuran dalam berbicara, kehadiran siswa di sekolah, ketertiban siswa dalam berpakaian, kedisiplinan siswa dalam mentaati tata tertib sekolah dan perilaku negatif siswa lainnya. Setiap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah atau madrasah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di Madrasah/sekolahnya. Demikian pula seperti yang ada pada siswa MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, dalam hal pendidikan kedisiplinan juga merupakan bagian dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro dari sisi kebijakan, maupun pelaksanaannya.

Perilaku yang tidak terpuji yang terjadi dikalangan siswa pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengawatirkan seperti tawuran, pengeroyokan dan berbagai tindakan yang menjurus kearah kriminal lainnya, dinilai merugikan masyarakat umum. Di lingkungan internal sekolah pun pelanggaran terhadap aturan dan tata tertib sekolah masih sering ditemukan adanya siswa yang menentang dari pelanggaran yang ada, baik dari pelanggaran tingkat ringan sampai pelanggaran tingkat tinggi seperti kasus membolos, perkelahian, menyontek, pemalakan, pencurian dan bentuk-bentuk upaya

penyimpangan perilaku lainnya, tentu saja semua itu membutuhkan pencegahan dan penanggulangannya dan disinilah arti pentingnya disiplin.

Berdasarkan dari paparan di atas, penelitian ini menjadi penting diteliti agar dapat dijadikan bahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan mengenai kedisiplinan, maka penulis mengkaji lebih lanjut tentang metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di kedua sekolah tersebut, sebab kedua sekolah ini merupakan sekolah unik yang dimana letaknya saling bersebelahan tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda pula. Maka dariitu penulis perlu untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro)**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro?
3. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.
2. Mendeskripsikan dan Menganalisis Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Nilai kemanfaatan dari sebuah penelitian adalah suatu hal yang sangat penting bagi diri peneliti maupun orang lain. Sesuai dengan tujuan di atas diharapkan peneliti ini akan memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Tesis ini ingin memberikan kontribusi secara teoritis terhadap metode pembelajaran PAI untuk menaggulangi kenakalan siswa. Secara teoritis bermanfaat sebagai pengembangan wawasan keilmuan tentang upaya guru dalam menggunakan metode pembelajaran PAI untuk menangani dan mencegah siswa melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penanggulangan Pelanggaran Tata Tertibtingkat SMA/Aliyah dengan menggunakan metode pembelajaran PAI Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi lebih lanjut dan acuan peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini perihal penanggulangan Pelanggaran Tata Tertib seperti seperti pendidik diharap menjadi pemberi kontrol aktif berbagai kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kesadaran siswa untuk disiplin dan istiqamah agar tidak melanggar peraturan.

Adapun manfaat penelitian ini mencari akar permasalahan yang dihadapi siswa-siswi MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro yang melanggar tata tertib, terutama yang sering melanggar tata tertib madrasah. Dan memberikan kebijakan agar kedepan masalah yang terjadi saat ini tidak lagi terulang kembali. Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi gambaran umum untuk dunia pendidikan dalam upaya mengatasi pelanggaran siswa, mengingat MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro bisa menjadi barometer keadaan siswa yang ada di kabupaten dan kota Bojonegoro.

E. Penelitian Terdahulu Dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan guna menghindari pengulangan kajian bidang yang diteliti terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara peneliti satu dengan penelitian penelitian terdahulu.¹³

Dari berbagai karya ilmiah berupa literatur yang membahas tentang pendidikan agama Islam pada umumnya dan metode pembelajaran pada khususnya, belum ditemukan satupun literatur sama judulnya dengan tesis yang penulis tulis ini. Atau dengan kata lain bahwa pembahasan yang memiliki obyek kajian serupa dengan judul dan permasalahan dalam pembahasan tesis ini, belum pernah dilakukan oleh para penulis, peneliti, dan pengkaji lainnya. Namun demikian, dari berbagai buku dan atau literatur kepustakaan yang ditelusuri tersebut, sebagian di antaranya ada yang memiliki persamaan dengan pembahasan yang penulis akan lakukan. Literatur - literatur tersebut untuk memperkaya referensi pada penelitian ini. maka dilakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu pada penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan tema dengan penelitian ini. Selain itu dengan meninjau penelitian terdahulu, maka dapat dibandingkan dan juga dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki

¹³ Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibarahim Malang, 2018, hlm., 24-25

perbedaan dengan penelitian yang sudah ada agar tidak terjadi pengulangan dalam penulisan.

1. Tesis yang ditulis Abdul Afif Sagala pada tahun 2021 dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu*". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan jenis studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku kenakalan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu dan mengetahui implikasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku kenakalan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Hasil penelitian ini adalah 1) bentuk perilaku kenakalan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu berupa bolos, terlambat ke sekolah, merokok dan keluar masuk sekolah tanpa izin, 2) Upaya guru PAI dalam mencegah perilaku kenakalan siswa SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu adalah Preventif, Represif, kuratif dan rehabilitasi, 3) implikasi upaya guru pendidikan agama Islam dalam mencegah perilaku kenakalan SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu memberikan dampak positif yang menunjukkan perubahan pada siswa pelaku pelanggaran.
2. Tesis yang ditulis oleh Bunayar tahun 2018 dari IAIN Metro Lampung dengan judul "*Metode Pembelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam*

dalam Penanaman Nilai-nilai kebangsaan MTs Al Mubarak Uman Agung Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan strategi studi kasus tunggal terpancang, sumber data dari informan atau narasumber serta dokumen dan arsip. Hasil penelitian metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai kebangsaan yaitu adalah metode Pembiasaan karena merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang yang peduli akan bangsa, ras, agama, dan tetap dapat menjaga keutuhan NKRI serta agar menjadi muslim yang saleh. Faktor pendukung yang sangat menentukan pelaksanaan pendidikan nilai-nilai kebangsaan melalui rumpun pendidikan agama Islam di MTs Al Mubarak Uman Agung adalah pendidik, peserta didik, dan terakhir adalah keluarga. Hambatan yang timbul adalah perbedaan latar belakang peserta didik kurangnya dukungan orang tua, kurangnya kerjasama guru serta kurangnya minat dan kesadaran siswa.

3. Tesis yang ditulis Abdul Qadir Tomadina pada tahun 2021 IAIN Ambon dengan judul "*Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi*

Kasus di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang)”.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis kualitatif bertempat di MTs LKMD dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang dilakukan siswa di MTs LKMD Tahlupu dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang merupakan kenakalan biasa, yaitu kenakalan yang tidak melanggar norma hukum. Masalah kesulitan belajar di SMP Negeri 12 Huamual Belakang dan MTs LKMD Tahlupu adalah rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, lambatnya siswa dalam menyerap pelajaran, serta rendahnya minat siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas. Penanggulangan siswa yang melakukan kenakalan remaja dan mengalami kesulitan belajar di MTs LKMD dilakukan dengan memberikan nasehat, arahan, dan bimbingan kepada siswa. Selain itu, upaya lain yang dilakukan adalah dengan menjadikan guru PAI sebagai contoh keteladanan bagi siswa sehingga membiasakan siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik. Penanggulangan kenakalan remaja dan kesulitan belajar pada siswa SMP Negeri 12 Huamual Belakang dilakukan dengan pemberian sanksi yang tegas sebagai upaya menimbulkan efek jera bagi siswa yang bermasalah.

4. Tesis yang ditulis Amwal Fakhrol pada tahun 2020 Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat, Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur observasi partisipatif dan dokumentasi Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan data temuan dilakukan dengan cara perpanjangan keikutsertaan peneliti; teknik triangulasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan paparan data dan diskusi hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) Metode pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Sumatera Barat menggunakan model cooperative learning dengan pendekatan active learning, yang mana siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran, khususnya pelajaran agama. (2) Implementasi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMAN 2 Sumatera Barat adalah melalui pemahaman materi PAI yang diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Jurnal yang ditulis Romadlon Habibullah (2019) Jurnal Penelitian “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mengungkapkan metode pembelajaran yang digunakan dalam belajar mengajar pendidikan Agama Islam pada peserta didik lansia. Metode pembelajaran pendidikan agama

islam yang digunakan di pondok pesantren Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban adalah metode ceramah, metode karya wisata, bandongan sorogan, dan metode praktek.

6. Jurnal yang ditulis Husna N (2022) Jurnal Penelitian “Analisis Kajian Pendidikan Agama Islam Terhadap Kepatuhan Peserta Didik Dalam Tata Tertib Sekolah” Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini rata-rata siswa di sekolah tidak merasa terbebani dengan adanya peraturan sekolah. Adanya aturan justru membuat mereka terkendali untuk tidak melakukan pelanggaran. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, semua guru aktif menegur siswa yang melanggar peraturan tersebut, misalnya karena pakaian yang tidak sesuai dengan peraturan, datang terlambat, dan lain-lain. Guru akan bekerja sama dengan baik untuk mendisiplinkan dan menasihati siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah.

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Abdul Afif Sagala, 2021, Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa	mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan siswa, dan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus	Objek penelitian bertempat di di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu, peneliti ini	Objek Penelitiannya di MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro, kemudian Penelitian

	di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu		membahas upaya guru PAI dan implikasi dalam Mencegah perilaku kenakalan siswa	membahas kebijakan, konsep metode pembelajaran PAI dalam mencegah pelanggaran siswa
2.	Bunayar, 2018, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Peserta Didik MTs. Al Mubarak Uman Agung Bandar Mataram Lampung Tengah.	mendesripsikan metode Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Objek penelitian bertempat di MTs. Al Mubarak Uman Agung Bandar Mataram Lampung Tengah Kemudian penelitian ini meneliti terkait Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai	Objek Penelitiannya di MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro, kemudian Penelitian membahas kebijakan, konsep metode pembelajaran PAI dalam mencegah pelanggaran siswa

			Kebangsaan dan faktor pendukung beserta hambatannya	
3.	Abdul Qadir Tomadina, 2021, Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang).	mendeskrpsikan Penanggulangan Kenakalan Remaja dan pendekatan kualitatif studi kasus dengan dua objek	Objek penelitian bertempat di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang, penelitian ini membahas kenakalan Remaja dan kesulitan belajar peserta didik melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam	
4.	Anwal Fakhrul, 2020, Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	mendeskrpsikan metode pembelajaran Agama Islam dan pendekatan	Objek penelitian bertempat di SMAN 2 Sumatera Barat,	

	Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMAN 2 Sumatera Barat,	kualitatif studi kasus	penelitian ini membahas Pembentukan Karakter Religius	
5.	Romadlon Habibullah (2019) Jurnal Penelitian “Metodelogi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”	mendeskrpsikan metode pembelajaran Agama Islam dan pendekatan kualitatif studi kasus	Objek penelitian bertempat di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kabupaten Tuban, penelitian ini berfokus macam-macam metode pembelajaran Agama Islam	
6.	Husna N, (2022) Jurnal Penelitian “Analisis Kajian Pendidikan	mendeskrpsikan kajian Pendidikan Agama Islam	penelitian ini tidak terfokus pada metode pembelajaran	

Agama Islam	peserta didik	melainkan
Terhadap	dalam Tata	analisis Kajian
Kepatuhan	Tertib Sekolah	Pendidikan
Peserta Didik		Agama Islam
Dalam Tata		
Tertib Sekolah”		

Posisi Penelitian ini diarahkan pada Metode Pembelajaran, Implementasi, dan Kebijakan Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami suatu istilah yang ada dalam judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro)” maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan Berdasarkan pengertian metode pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

2. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini yaitu cara yang dipergunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar untuk membentuk kepribadian dan akhlak siswa agar patuh terhadap aturan sekolah yang ada berdasarkan nilai - nilai dan metode yang diterapkan dalam Islam
3. Pelanggaran tata tertib merupakan perbuatan yang dilakukan oleh siswa yang bertentangan dengan peraturan- peraturan tata tertib sekolah yang bisa mengakibatkan kerugian pada semua pihak yaitu pada diri siswa, orang tua dan guru (sekolah) dan masyarakat lingkungan sekitar.
4. Pencegahan Pelanggaran merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan untuk membenahi kepribadian siswa adalah dengan menerapkan tata tertib sekolah. Tata tertib sangat penting dimiliki dan diterapkan oleh sekolah, dikarenakan dari tata tertib dapat memunculkan bahkan membentuk nilai-nilai karakter yang positif bagi sikap dan kepribadian siswa terutama dilingkungan sekolah.

Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Pelanggaran Tata Tertib ialah suatu cara sistematis dan terukur yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk mengatasi perilaku atau perbuatan siswa yang bertentangan atau kontradiktif dengan aturan dan norma yang berlaku di sekolah dengan cara menanamkan nilai Islam agar dapat membentuk kesadaran dan kepribadian peserta didik.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴ Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata seperti kata *althariqah*, *al - manhaj* , dan *al - wasilah*. *At-thariqah* berarti jalan, *al - manhaj* berarti sistem, dan *al - wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian , kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, susunan W.J.S. Poerwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam

¹⁴ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.

metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.¹⁵

Metode juga merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode pembelajaran merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹⁶

Metode secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pada pengertian yang lain dijelaskan bahwa metode adalah cara - cara atau langkah langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip tertentu yang terdapat dalam berbagai disiplin ilmu terkait terutama ilmu psikologi, manajemen dan sosiologi.¹⁷ Jadi apabila dihubungkan dengan pembelajaran, maka metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya, 2001, Cet. ke-3, h. 107

¹⁶ Pupuh Fathurrohman, M Sobri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*, (Bandung, PT Refika Aditama, 2009), h. 15

¹⁷ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang, LSIS dan Rasail, Media Grup, 2009), h. 7

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan. pembelajaran juga bisa di artikan sebagai kegiatan yang sudah di rancang dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran.¹⁸

Pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan cerdas dalam menilai suatu buruk dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain tidak hanya unsur kognitif saja yang di bantu tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreatifitas agar anak bisa menciptakan suatu keterampilan yang datang dari imajinasi otak pada anak, kemudian menjadi pribadi yang tanggap atau aktif dan terciptanya sebuah ahlak yang baik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah.

Pada dasarnya pembelajaran ini bukanlah sekedar dapat menyampaikan pesan kepada peserta didik ataupun terciptanya interaksi antara pendidik dan didik, tetapi juga bisa mengasah guru dalam keterampilan mengajarnya serta mengatur situasi yang efisien. Oleh karena itu guru harus bisa melakukan pendekatan individual maupun kelompok dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan situasi yang aktif pada aspek kognitif, psikomotorik dan

¹⁸ Gagne dkk, *Principles Of Instrucional Design*. (Belmont,CA:wadsworth/Thomson learning,2005), hlm 98.

efektif siswa dan membangkitkan minat siswa dalam belajar pengertian metode adalah cara teratur agar pelaksanaan suatu kegiatan nantinya bisa sesuai dan tercapai dengan apa yang di hendaki oleh manusia. Dalam pengertian lainnya, Metode juga merupakan sesuatu pelaksanaan yang cara kerjanya bersistem yang dirancang untuk memudahkan suatu kegiatan yang guna bisa mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut Nana Sudjana, metode pembelajaran adalah dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁹ Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan Berdasarkan pengertian metode pembelajaran ini, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses pembelajaran pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

Dalam proses pembelajaran guru bertugas menyiapkan kondisi belajar mengatur lingkungan, dan menyiapkan situasi belajar seoptimal mungkin. Pengaturan lingkungan ini dimaksud supaya terjadi interaksi antara peserta didik dan lingkungan secara efektif. Di samping itu guru dituntut untuk merancang berbagai metode pembelajaran yang memungkinkan proses

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung Sinar Baru, Algensindo, 2005), h.76

pembelajaran pada diri peserta didik . Rancangan tersebut menjadi acuan dan panduan bagi guru dan peserta didik. Jadi metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar proses (*larning by process*), bukan hanya belajar produk (*learning by product*). Karena belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif. Sedangkan belajar proses memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Oleh karena itu metode pembelajaran harus lebih diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih menekankan pembelajaran melalui proses.²⁰

Dari uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan , bahwa guru atau pendidik harus mempunyai pribadi yang matang dalam hal mengajar sebab pribadi yang matang dan seimbang akan mampu menerangkan beberapa hal yang cukup baik dan yang lebih penting lagi seorang pengajar atau guru harus mempunyai metode yang tepat sehingga dapat berpengaruh terhadap peserta didik dalam memperagakan beberapa peristiwa dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai salah satu komponen yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran juga sebagai fasilitator yang harus mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menciptakan suatu

²⁰ Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran(Bandung, CV Wacana Prima, 2008), h.91

pembelajaran yang aktif, maka perlu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan berorientasi kepada peserta didik. Pertimbangan pokok dalam memilih suatu metode pembelajaran adalah efektifitas metode. Jadi metode pembelajaran yang digunakan pada umumnya ditujukan untuk membimbing dan mengantarkan peserta didik pada pengembangan bakat dan kemampuan individu peserta didik.

Metode yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran bukanlah metode yang asal pakai, melainkan metode yang harus sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Setiap materi mempunyai pembahasan yang berbeda, maka metode yang digunakan pun berbeda - beda dan harus sesuai dengan sifat materi pembelajaran tersebut. Metode dan materi pembelajaran perlu dikuasai oleh guru karena saling mendukung. Oleh karena itu kurang tepat jika dikatakan bahwa menguasai pembelajaran lebih penting dari pada menguasai materi pembelajaran atau sebaliknya.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa guru harus menguasai metode dan materi pembelajaran, karena apabila guru hanya menguasai metode tetapi tidak menguasai materi, maka guru hanya melakukan kegiatan tanpa muatan yang dapat dipelajari oleh peserta didik dan proses pembelajaran tidak akan berjalan baik. Sebaliknya, apabila guru hanya menguasai materi tetapi tidak menguasai metode pembelajaran, maka materi yang disampaikan hanya akan dimengerti oleh guru itu sendiri

²¹ Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, (Bandung, CV. Wacana Prima, 2008), h.93

karena proses transfer materi pembelajaran tersebut tidak terlaksana dengan baik. Metode pembelajaran berfungsi mengarahkan materi pembelajaran agar dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana yang penulis uraikan di atas, bahwa seorang guru harus menguasai semua metode pembelajaran, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah manusia biasa yang memiliki kemampuan yang terbatas atau karena kondisi yang tidak memungkinkan. Oleh karena itu guru dituntut pula cerdas dalam memilih metode yang sesuai dengan kemampuannya.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dari pendidikan pada umumnya sebab pendidikan agama merupakan bagian integral dari pendidikan umum dan Pendidikan Islam. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam bidang pendidikan Islam memiliki rumusan yang jelas dalam bidang tujuan, kurikulum, guru, metode, sarana dan lain sebagainya. Semua aspek yang berkaitan dengan pendidikan ini dapat dipahami dari firman Allah SWT yang artinya : *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Maksudnya : Allah mengajar*

manusia dengan perantaraan tulis baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al - Alaq 96 : 1-5).

Pada ayat diatas terdapat kata *iqra'* yang diulang sebanyak dua kali, kata tersebut selain membaca dalam arti biasa, juga berarti menelaah, mengobservasi, membandingkan, mengukur, mendeskripsikan, menganalisa dan menyimpulkan secara deskriptif.²² Semua cara tersebut dapat digunakan dalam proses mempelajari sesuatu, hal ini merupakan salah satu cara yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan. Islam sedemikian kuat mendorong manusia agar memiliki ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan akal nya untuk berfikir, merenung dan sebagainya. Demikian pentingnya ilmu ini hingga Islam memandang bahwa orang yang menuntut ilmu sama halnya dengan jihad di jalan Allah SWT. Islam menempuh cara demikian karena dengan ilmu pengetahuan tersebut seorang dapat meningkatkan kualitas dirinya ntuk meraih berbagai kesempatan dan peluang.

Langsung dalam Muhaimin, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidak-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: *al- arbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *al-ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-islamy* (pengajaran keislaman), *al tarbiyah almuslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al - Islam* (pendidikan dalam Islam), *al - tarbiyah inda al -*

²² Abuddin Nata, Metodologi Studi Islam (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.87

muslimin (pendidikan di kalangan orang - orang Islam), *at-tarbiyah al - islamiyah* (Pendidikan Islam).²³

Abdul Majid dan Dian Andatani mengemukakan bawa Pendidikan Agama Islam ialah upaya pembinaan dan pengasuhan siswa agar mereka memperoleh pemahaman agama secara komperhensif, dapat mengahyatinya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dirumuskan oleh Pusat Kurikulum seperti yang dikutip oleh Nasir A. Baki adalah upaya sadar dan terencana untuk membentuk siswa agar dapat memiliki pengenalan, pemahaman, penghayatan, keimanan dan ketaqwaan, akhlakul karimah dan pengamalan nilai Islami dalam keseharian yang berlandaskan al - Quran dan hadis melalui pembimbingan dan pelatihan selama proses belajar mengajar.²⁵

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian pengetahuan penghayatan , pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), 36

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130

²⁵ Nasir A Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Makassar University Press, 2012), 14

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa serta berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.²⁶

Berbagai pengertian tentang Pendidikan Agama Islam yang dikemukakan sebelumnya menunjukkan bahwa PAI ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar setelah menjalani proses pembelajaran peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran - ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidup.

3. Kebijakan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Menurut catatan sejarah masuknya Islam ke Indonesia secara damai berbeda dengan daerah - daerah lain kedatangan Islam dilalui lewat

²⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130

peperangan, seperti Mesir, Irak, Parsi dan beberapa daerah lainnya Peranan para pedagang dan mubaligh sangat besar sekali andilnya dalam proses Islamisasi di Indonesia. Salah satu jalur proses Islamisasi itu adalah pendidikan. Esensi dari pendidikan itu adalah dengan melihat unsur dasar pendidikan. Unsur dasar pendidikan itu ada lima, yaitu pertama adanya unsur pemberi dan kedua : penerima. Unsur ketiga adalah adanya tujuan baik. Unsur keempat cara atau jalan yang baik dan unsur kelima adanya konteks positif.²⁷

Kebijakan pemerintah tentang pendidikan merupakan salah satu kajian bidang politik pendidikan. Politik pendidikan (*the politics of Education*) merupakan kajian tentang relasi antara proses munculnya berbagai tujuan pendidikan dengan cara pencapaiannya. Kajian politik pendidikan berkonsentrasi pada peranan negara dalam bidang pendidikan, sehingga dapat menjelaskan pola, kebijakan dan proses pendidikan serta berbagai asumsi, maksud dan outcome dari berbagai strategi perubahan pendidikan dalam suatu masyarakat secara lebih baik.

Kajian tentang politik pendidikan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kaitan antara berbagai kebutuhan politik negara dengan isu-isu praktis sehari-hari di sekolah; tentang reproduksi struktur dan kesadaran kelas; tentang berbagai bentuk dominasi dan subordinasi yang sedang dibangun bagaimana dan dibangun kembali melalui jalur pendidikan; dan

²⁷ Muhajir Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta Yare Sarasin, 1987), h. 15

tentang perkembangan dan keruntuhan suatu hegemoni. Hal ini membuktikan bahwa terdapat keterkaitan erat antara politik dan pendidikan . Keterkaitan tersebut secara jelas terlihat dengan adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh negara untuk mengontrol sistem ataupun praktik kependidikan yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.²⁸

Tujuan Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

Pendidikan adalah kunci utama terbentuknya sumber daya manusia yang kompeten dalam membangun bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur memajukan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah

²⁸ M. Sirozi, Politik Pendidikan: *Dinamika Hubungan antara Kepentingan Kekuasaan dan Praktik Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 9-10

²⁹ Republik Indonesia, *Undang-undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI. No. 20Th. 2003), 6-7

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang dijabarkan dari Undang - Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, pasal 4 telah memberikan keseimbangan antara peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini tergambar dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karenanya, kebijakan pemerintah ini sebenarnya memiliki tujuan agar terciptanya lulusan lulusan yang mempunyai keseimbangan antara pengetahuan dan pemahaman agama dan ilmunya dan berkarakter mulia .

4. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama Islam sebagai bidang studi, sebenarnya dapat diajarkan sebagaimana mata pelajaran lainnya. Harus dikatakan memang ada sedikit perbedaannya dengan bidang studi lain. Perbedaan itu ialah adanya bagianbagian yang amat sulit diajarkan dan amat sulit dievaluasi. Jadi, perbedaan itu hanyalah perbedaan gradual, bukan perbedaan esensial.³⁰

Pendidikan agama diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT. Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab berarti *Ta'dib* yang tekanannya tidak hanya pada unsur-unsur ilmu pengetahuan ('ilm) dan pengajaran (tazim) belaka, tetapi lebih menitik beratkan pada pendidikan diri manusia seutuhnya (*tarbiyatunafs wal akhlaq*). Istilah *ta'dib* telah dipergunakan sejak zaman Rasulullah sampai zaman kejayaan Islam, hingga semua ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh akal manusia pada kurun itu disebut adab, baik yang langsung berhubungan dengan ajaran Islam seperti; fiqih, tauhid, tafsir dan lain-lainnya, maupun yang tidak berhubungan secara langsung seperti; ilmu fisika, filsafat, astronomi, kedokteran, farmasi, dan lain sebagainya.³¹

³⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007), h.84.

³¹ Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, h.4-5.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³²

Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).³³

Pengajaran agama Islam yang cepat dan tepat, sama halnya dengan mata pelajaran lain, harus menggunakan teori-teori pengajaran pada khususnya, dan teori-teori pendidikan pada umumnya. Dalam kenyataannya, teori itu banyak sekali. Dengan demikian, kemungkinan untuk membuat lesson plan agama Islam dengan baik menjadi terbuka.³⁴

Jadi Metodologi Pengajaran Agama Islam adalah ilmu yang membicarakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran agama. Islam kepada siswa

³² Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

³³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2007), 86

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 131

untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Strategi atau pendekatan yang dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak ditekankan pada suatu model pengajaran “seruan” atau “ajakan” yang bijaksana dan pembentukan sikap manusia (afektif). Sebagaimana terkandung dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl: 125, yang maknanya: *Ajaklah (manusia) pada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat yang baik, dan berdiskusilah secara baik dengan mereka”*.

Dengan berpedoman pada makna Al-Qur’an tersebut ada dua pendekatan yang dipakai untuk menyeru orang lain agar taat dan patuh terhadap perintah Allah, yakni (1) hikmah, dan (2) mauidzah (nasehat). Sedangkan teknik yang dipakai adalah salah satunya dengan melakukan diskusi secara tertib dan baik.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat dipraktikkan di dalam proses. Belajar mengajar pada lembaga pendidikan Islam yang berdasarkan al-Qur’an dan Hadits antara lain ialah Metode Ceramah, Keteladanan, kisah-kisah Qurani dan Nabawi, *Ibrah* (pelajaran) dan *Mau’idloh* (peringatan), Tanya jawab, Diskusi/Hiwar, Demontrasi dan Eksperimen, dan akan dipaparkan sebagai berikut;

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyingkap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah

disajikan.³⁵ Ceramah akan berhasil apabila mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik, disajikan secara sistematis, menggairahkan, memberikan kesempatan kepada peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian akhir.

b. Metode Kisah Qur'an

Diantara banyak Peristiwa yang terkandung dalam Al-Quran, kita bisa menjadikanya sebagai metode dalam memahami pendidikan agama islam, yakni metode Kisah Qurani. Adapun guru yang ingin menerapkan metode kisah qurani ini tidaklah terlalu sulit, hanya dengan menceritakan kisah-kisah yang terdapat dalam al-Quran untuk diambil manfaat dan memberikan motivasi kepada siswa tentang kisah-kisah yang terdapat dalam al-Quran.

Sebagai contoh dari metode kisah qurani, penulis ambil dalam surat al-kahfi ayat 65 sampai 82 dimana pada ayat tersebut menceritakan kisah perjalanan nabi musa yang diperintah oleh Allah swt untuk mencari ilmu pengetahuan kepada seseorang.

c. Metode Keteladanan

Terminologi ini familiar dengan istilah "*uswatun hasanah* yang merujuk pada model pendidikan dan pembimbingan dengan menampilkan

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Agung, 2011), h. 181

contoh baik kepada orang lain untuk memberikan intimidasi positif terhadap orang lain. Rosulullah selalu menggunakan metode ini sebagai cara untuk mendidik para sahabat, karena ia juga merupakan role model utama bagi seluruh muslim sebagaimana yang disebutkan pada QS. Al Ahzab 33 ayat 21 yang berbunyi: *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*

d. Metode *Ibrah* (pelajaran) dan *Mau'idloh* (peringatan)

Metode *ibrah mauidzoh* metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak pada zaman Nabi metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam metode *ibrah mauizah* ini murid, duduk, melihat dan mendengar serta percaya bahwa apa yang diucapkan guru itu adalah benar, guru disini menjelaskan materi pelajaran dengan cara mengambil teladan/hikmah dari pengalaman. Pengalaman yang ada, baik dari pendidik, alam sekitar ataupun dari peserta didik itu sendiri.³⁶

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa *ibrah mauidzah* adalah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat-nasihat dan peringatan yang diambil dari pengalaman yang tersaji dalam materi pelajaran.

³⁶ Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung : Remaja rosdakarya,2008), h.220

e. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode di mana guru menggunakan/memberi pernyataan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu bahkan lebih luas dari itu, tanya jawab ini juga dapat dijadikan Guru sebagai cara untuk mengidentifikasi pemahaman, permasalahan dan latar belakang siswa hingga nantinya guru bersangkutan dapat memberikan langkah solutif terhadap temuan tersebut.³⁷ Dasar metode ini dijumpai pada hadits yang berisi tentang tanya jawab antara malaikat Jibril dan Nabi Muhammad perihal iman, Islam dan ihsan.

f. Metode Diskusi/ Hiwar

Metode hiwar ini sangat populer sekarang ini khususnya di berbagai perguruan tinggi. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi lebih mendalam terhadap topik-topik yang telah ditentukan dimana biasanya mereka akan saling mempersentasikan topik terpilih dan saling mengajukan pertanyaan untuk dibahas dan dianalisis. Hingga pada akhir diskusi biasanya guru memberikan masukan, arahan ataupun koreksi yang bersifat membangun. Abdurrahman Anahlawi Sebagai mana yang di kutip oleh Ramayulis menyebut metode ini dengan sebutan hiwar (dialog),

³⁷ Moedjiono, *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja, 2010, h. 150

asas metode ini dapat ditemukan pada Q.S. Al Hujurat ayat 13: *Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa – bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.*³⁸

g. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah salah satu strategi mengajar dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh peserta didik.³⁹ Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Dalam strategi pembelajara, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.⁴⁰ Dalam pelaksanaan demonstrasi guru harus sudah yakin bahwa seluruh peserta didik dapat memperhatikan (mengamati) terhadap objek yang akan di demonstrasikan, karena demonstrasi tidak lepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.

³⁸ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 194

³⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 231.

⁴⁰ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Malang: Pustaka Pelajar, 2013), h. 152.

h. Metode Amtsal Perumpamaan

Metode Amtsal ini adalah menemukan guru memberi sebuah perumpamaan atau contoh untuk suatu kasus. Prinsip metode ini terdapat dalam QS. Al Baqarah 2 ayat 17 yaitu: *Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang bermain api. Maka setelah api itu sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan biarkan mereka dalam bayangan, tidak dapat melihat.*

Perumpamaan dapat dijadikan salah satu metode dalam pendidikan dengan alasan mempermudah siswa memahami konsep abstrak, karena perumpamaan menggunakan benda yang kongkret,⁴¹ perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.

i. Metode Targhib dan Tarhib

Metode ini mirip dengan reward and punishment dimana guru memberi imbalan bagi siswa yang dianggap baik dan memberi hukuman pada siswa yang berlaku buruk. Ganjaran tersebut sangat variatif, dapat berupa pujian hingga berbentuk materi.

Contoh Targhib dalam Al Qur'an : perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka. (Q.S. Ar Ra'd:

⁴¹ Syaikh Manna al-Khattan, *Pangantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), h. 354

35).⁴² *Tarhib* dan *Tarhib* dapat dijadikan salah satu metode dalam pendidikan dengan alasan : mengandung isyarat kepada peningkatan keimanan kepada Allah dan hari akhir dan menggugah serta mendidik perasaan Ketuhahan (rasa takut, tunduk,cinta, harap).

B. Kenakalan Siswa atau Pelanggaran Tata Tertib

1. Pengertian Kenakalan Siswa

Kenakalan siswa dalam istilah bahasa Inggris “*juvenile delinquent*”, dua kata ini selalu digunakan secara berbarengan. Istilah ini bermakna remaja yang nakal. Juvenile berarti Anak muda, dan delinquent artinya perbuatan salah atau perilaku menyimpang.⁴³

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal adalah suka berbuat tidak baik, suka mengganggu, dan suka tidak menurut. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan Nakal, perbuatan tidak baik dan bersifat mengganggu ketenangan orang lain, tingkah laku yang melanggar Norma kehidupan masyarakat. Secara sosiologis menurut Fuad Hassan mendefinisikan kenakalan remaja itu ialah: “kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif”. Sedangkan menurut Kusumanto: *Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu

⁴² Abdurrahman An Nahlawi, Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam, Terjemahan Herry Noer Ali, (Bandung: CV. Diponegoro, 1989), h.78

⁴³ Simanjuntak, Latar Belakang Kenakalan Remaja, (Jakarta: Alumni, 1984), h.7-9

lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.”⁴⁴

Semua perbuatan yang dilakukan orang dewasa merupakan suatu kejahatan, bagi anak-anak merupakan kenakalan,. Jadi semua tindakan yang dilarang oleh hukum pidana, seperti mencuri, menganiaya, membunuh dan sebagainya.

2. Pelanggaran Tata Tertib

Tata tertib sekolah merupakan suatu produk dari sebuah lembaga pendidikan yang bertujuan agar semua kegiatan yang ada dapat berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan tentu adanya tata tertib pasti ada pihak pengontrol (guru) yang bertugas untuk mengawasi apakah tata tertib sudah berlaku apa belum dan ada pihak terkontrol (siswa) yang harus mentaati peraturan tata tertib tersebut. Tata tertib dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ilmunya. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Kusmiati, bahwa tujuan diadakannya tata tertib adalah untuk mewujudkan rasa aman dan tentram serta bebas dari rasa takut baik lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh warga, sebab jika antar individu tidak saling

⁴⁴ Willis, *Remaja dan Masalahnya*. (Bandung: Alfabeta, 2014), 59 Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 313 Muawanah, “Kematangan Emosi,... 118

mengganggu maka akan melahirkan perasaan tenang dalam diri setiap individu dan siap untuk mengikuti kegiatan sehari-hari.⁴⁵

Sedangkan tata tertib adalah peraturan – peraturan yang harus dituruti, dipatuhi atau dilakukan.⁴⁶ Sekolah artinya suatu lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran.⁴⁷ Jadi yang dimaksud pelanggaran tata tertib sekolah adalah siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan menjadi tata tertib yang bertujuan untuk melancarkan proses.

Istilah pelanggaran menurut istilah menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, adalah perbuatan atau perkara melanggar (UU, Hukum dsb).⁴⁸ Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi adalah ”tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah”.

3. Teori Pencegahan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Penanggulangan kenakalan siswa tentunya tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, diperlukan berbagai pendekatan, teori yang menjadi landasan dan

⁴⁵ Tim Depdikbud, *Disiplin Murid SMTA di Lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h. 39.

⁴⁶ Ibid., 1025

⁴⁷ Ibid., 889

⁴⁸ Depdikbud, Kamus Umum Bahasa Indonesia, 1561

upaya yang tiada henti, dimana upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya diartikan dengan usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb)”⁴⁹

Terdapat beberapa teori dan pendekatan dalam penanggulangan pelanggaran siswa. Adapun tindakan dalam penanggulangan Pelanggaran Tata Tertib dibagi menjadi tiga, yakni:”

a. Tindakan Preventif

Tindakan ini merupakan usaha sadar yang dimaksudkan untuk mencegah munculnya perilaku nakal siswa yang mana secara umum pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan cara misalkan mengenal dan Mengetahui apa saja tanda-tanda umum atau yang khas pada diri siswa, memahami problem-problem yang biasanya dialami oleh para siswa dimana problem yang dimaksudkan nantinya akan menjadi pemicu timbul nya perilaku negatif dari siswa tersebut sebagai refleksi dari bentuk pelampiasan yang berwujud kenakalan siswa. Siswa dapat diberikan pembinaan dengan beberapa cara atau metode seperti: memperkuat mental remaja agar dapat secara mandiri menyelesaikan problemnya sendiri, mengajarkan pemahaman tentang agama, etika, budi pekerti yang nantinya diharapkan dapat membentuk mental siswa tersebut, menyiapkan sarana prasarana dan membuat suasana yang kondusif sebagai usaha untuk mengoptimalkan perkembangan kepribadiannya,

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta, BalaiPustaka, 1989), h.313

memberikan dorongan dan motivasi agar senantiasa berperilaku baik dan menjalin hubungan sosial yang sinergis, mengajak siswa berdiskusi dan memberikan ruang baginya untuk mengutarakan argumennya dan pendapatnya yang nantinya kita dapat mengarahkan mereka ke jalan yang baik, dan yang terakhir ialah memperbaiki lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, sosial, dan masyarakat yang merupakan faktor dominan penyebab kenakalan siswa.

b. Tindakan Represif

Tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan siswa seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar siswa yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi Perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma norma sosial dan moral dapat dilakukandengan mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat siswa. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Tindakan Kuratif dan Rehabilitasi

Usaha kuratif dalam mencegah masalah kenakalan siswa ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan sekolah dan masyarakat. Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan

dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan siswa itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan siswa, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial ekonomi, dan kultural. 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak. 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik. 4) Memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin. 5) Memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiarkan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan berdisiplin. Remaja dikembalikan kepada orang tua atau walinya. 7) siswa dijadikan aset masadepan bangsa. 8) Dijatuhi hukuman seperti biasa, hanya dikurangi sepertiganya.

Setiap siswa memiliki lingkungan yang berbeda-beda serta latar belakang ekonomi yang berbedabeda, pergaulan, keluarga, pendidikan, dan seterusnya. Pergaulan yang salah menjadi salah satu penyebab terjadinya kenakalan siswa. Apalagi di zaman sekarang ini dengan alasan modernisasi para remaja ingin mencoba sesuatu

yang seharusnya tak pantas dikerjakan. Misalnya penggunaan obat terlarang seperti narkoba, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan sebagainya.⁵⁰

Apalagi di era sekarang ini banyak pemuda yang suka berjudi dan minum-minuman keras serta pergaulan bebas. Dan hal yang seperti itu sangat tidak baik dalam kesehatan maupun agama seperti halnya yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hal orang-orang yang percaya, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi. (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan itu agar mendapat hadiah. (QS Al Maidah 5: 90).⁵¹

Kenakalan siswa dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah, karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Padahal remaja atau pemuda adalah harapan agama dan bangsa. Merupakan sebuah tonggak harapan yang menjadi *agent of change*, *social control* dan *iron stock*. Dalam hal yang seperti ini tertuang dalam firman Allah SWT Surat An-Nisa ayat 112:

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيئًا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُّبِينًا

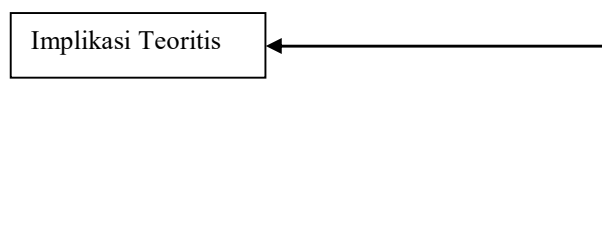
⁵⁰ Shofwatal Qolbiyah, Kenakalan Remaja. (Sumbula: Volume 2, Nomor 1. Januari-Juni, 2017), 494-43 Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: CV. J-ART, 2005), h. 123

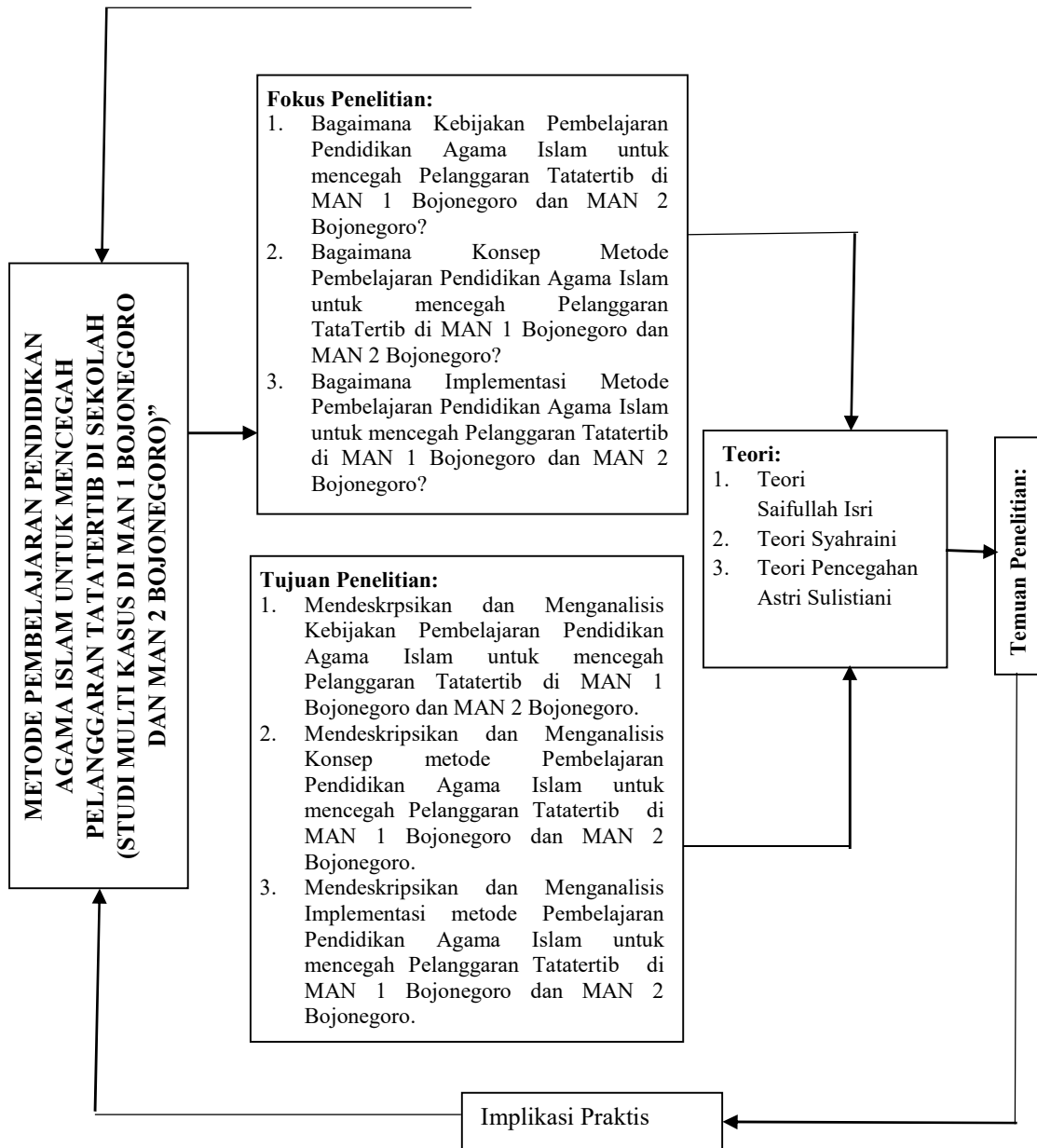
⁵¹ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah.... h. 34

Artinya: Dan barang yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian tidak bersalah kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah melakukan suatu kesalahan dan dosa yang nyata. (QS. An Nisa':112).

Bahwa Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan Islam menegaskan misi yang utama dalam kehidupan. Seperti Sabda Rasulullah SAW Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah RA).

C. Kerangka Berfikir Penelitian





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian multiKasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵²

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian studi multiKasus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi multiKasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.⁵³

⁵² Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.3.

⁵³ M Tuwanakotta, *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan* (Doctoral: dissertation Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW, 2007)

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib yang ada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. Penelitian ini umumnya menggunakan pendekatan studi kasus. Penggunaan jenis penelitian studi kasus dipilih oleh peneliti karena peneliti ingin menggali dan mengeksplorasi semua hasil penelitian ini, yang nantinya juga diharapkan dapat mengembangkan banyak teori di dua jenis sekolah yang berkarakteristik sama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian sebagai instrumen kunci atau pelaku utama, dengan tujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang valid. Dalam penelitian ini peneliti menjadi observer untuk mengamati gejala-gejala yang muncul dari objek yang diteliti. Namun peneliti tidak diperbolehkan melakukan sesuatu yang dapat mempengaruhi responden dalam memberikan informasi, dengan kata lain peneliti harus objektif dalam mencari data dari para responden.

Peneliti pada penelitian ini berposisi sebagai instrumen kunci (the key instrument),⁵⁴ maka kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan. Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, dan pada akhirnya menjadi pelapor penelitiannya.⁵⁵

Adapun kegiatan penelitian dapat dirinci sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey pendahuluan untuk memperoleh gambaran umum tentang Metode Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib.
2. Kegiatan kedua menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian) sebagai acuan pelaksanaan penelitian yang diajukan kepada Ketua Program Studi untuk kemudian dipresentasikan di depan Dosen Penguji
3. Kegiatan ketiga, peneliti melakukan konsultasi kepada Kepala Sekolah di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro untuk menyampaikan maksud dan tujuan.
4. Kegiatan keempat, melakukan koordinasi dengan pihak yang diteliti.
5. Kegiatan kelima, melakukan observasi dan melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang sudah ditentukan oleh peneliti sebagai informan, untuk mengetahui bagaimana tentang Metode Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib pada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.
6. Kegiatan keenam, meminta dokumentasi di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

⁵⁵ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 162

7. Kegiatan ketujuh, mengelola data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi menjadi sebuah kesimpulan yang kemudian akan menjadi laporan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁵⁶

Lokasi penelitian yang dijadikan objek dalam penelitian ini yaitu di MAN 1 Bojonegoro di Jl. Monginsidi No.160, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur dan MAN 2 Bojonegoro di Jl. Monginsidi No.158, Sukorejo Kidul, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Peneliti akan menggunakan lokasi ini untuk melakukan proses penelitian. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Sekolah MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ini karena :

1. MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro, merupakan salah satu sekolah negeri dengan reputasi yang baik, baik dalam bidang akademik ataupun

⁵⁶ Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), h. 243

dalam bidang pembentukan karakter siswa dengan berbagai program dan strategi yang digunakan

2. MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro dalam upaya meningkatkan disiplin siswa mempunyai sebuah program, yaitu dengan pemberian buku ketertiban kepada setiap siswa
3. Dengan harapan hasil penelitian ini bisa menjadi gambaran umum untuk dunia pendidikan dalam upaya mengatasi Pelanggaran Tata Tertib, mengingat karakter siswa yang berbeda-beda baik di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro bisa menjadi barometer keadaan siswa yang ada di pelosok kabupaten.

Oleh sebab itu peneliti memilih Sekolah MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro ini untuk menjadikan objek penelitian.

D. Sumber Data

Data merupakan bagian penting yang tidak bisa dinafikan dalam penelitian. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁷

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif.

⁵⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 279

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN 1 Bojonegoro, kepala sekolah MAN 2 Bojonegoro, guru PAI, guru BK, dan siswa, serta beberapa staf pegawai yang ada kaitannya dengan Metode Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib.

Tabel 2. Informan Penelitian

No	Informan	Pekerjaan	Ket.
MAN 1			
1	M Saifuddin Yulianto S.Ag, M. Pd.I	Kepala Madrasah	
2	Zainul Arifin	Wakil Kepala	
4	Luluatul Fuadiyah	Guru PAI	
5	Yayuk Sriwahyuni	Guru PAI	
6	Shofi Nur Aslami	Guru BK	
7	Siswa MAN 1		
MAN 2			
8	Drs. Bambang Wiyono M.Pd	Kepala Madrasah	
9	Moh. Nurfuadi, S.Ag	Wakil Kepala	
10	Ahmad Qorib	Guru PAI	
11	Sunjiati	Guru PAI	
12	Siswa MAN 2		

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.⁵⁸ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Sebagai data sekunder peneliti mengambil dari buku referensi atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁹ Data yang di peroleh haruslah data yang benar-benar valid. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, perlu ditentukan teknik pengumpulan data yang sesuai. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Penelitian ini menggunakan observasi

⁵⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 91.

⁵⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...h. 308.

non partisipatif artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.⁶⁰

Observasi ini digunakan untuk mengetahui data visual yang tampak pada objek penelitian yang berupa catatan atau dokumen yang berkaitan dengan perilaku warga sekolah, keadaan peserta didik, sarana prasarana, keadaan lingkungan sekolah, kegiatan pengelolaan lingkungan, proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

Peneliti mengobservasi perilaku warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran PAI dan Tata tertib sekolah.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁶¹ Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.⁶² Terdapat tiga

⁶⁰ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 220.

⁶¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165

⁶² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*., h. 186 .

tipe wawancara yaitu unstructured interviews, Semistructured interviews, dan structured interviews.⁶³

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan Metode Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib yang ada di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro yang dimaksud adalah meliputi kebijakan, konsep metode dan implementasi Pembelajaran Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib.

3. Dokumentasi

Adapun dokumentasi yang peneliti peroleh untuk kajian tesis ini adalah antara lain profil, visi, misi, tujuan, kurikulum, dan Tata tertib yang terkait dengan sekolah MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro. Peneliti akan memilah data tersebut sesuai dengan relevansinya terhadap masalah penelitian yang kemudian dianalisis untuk mengambil kesimpulan tentang data tersebut.⁶⁴ Peneliti mendokumentasikan setiap kegiatan atau pelaksanaan pembelajaran baik pada saat di dalam kelas maupun di luar kelas, Pada lokasi penelitian juga akan meneliti dan mendokumentasikan bagaimana keseharian siswa di sekolah dan kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian.

⁶³ Mark Brundett dan C. Rhodes, *Research Educational Leadership and Management*, (London: SAGE Publications, 1998), h. 80

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 231.

Tabel 3: Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Fokus Masalah	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	Landasan kebijakan sekolah. UU Sisdiknas 2003. Visi Misi Sekolah. Program keagamaan. Faktor kebijakan. Integrasi kebijakan. Sosialisasi kebijakan.	Kepala Sekolah. Wakil Kepala Sekolah.	Wawancara. Observasi. Dokumentasi.
2	Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	Konsep pembelajaran. Metode Pembelajaran PAI. Data pelanggaran dan sebab. Tindakan terhadap pelanggaran. Alasan penggunaan metode. Peran guru PAI.	Guru rumpun PAI. Siswa-siswi. Guru BK. Security. Rekap pelanggaran. (Lingkup MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro)	Obsevasi. Wawancara. Dokumentasi.
3	Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam Untuk mencegah pelanggaran Tata tertib di	Perencanaan metode pembelajaran PAI. Pelaksanaan metode pembelajaran PAI. Hasil/dampak Metode pembelajaran. Respon Siswa. (Lingkup MAN I	Rumpun guru PAI. Siswa-siswi. Guru BK. Security. Guru. RPP. Data pelanggaran siswa. Tata	Obsevasi. Wawancara. Dokumentasi.

	MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro	tertib.	
--	---	------------------------------------	---------	--

F. Analisis Data

Adapun langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data adalah analisis data, karena analisis data merupakan alat untuk memecahkan masalah penelitian. Data yang masih mentah yang didapatkan oleh peneliti tidak akan berguna jika tidak dianalisis. Data yang telah dikumpulkan dijadikan kelompok-kelompok untuk menjawab masalah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto, dan sebagainya.⁶⁵

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penerikan kesimpulan/verifikasi)⁶⁶.

1. Kondensasi data

Dalam penelitian ini kondensasi data ini dilakukan dengan menyeleksi data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang diambil dalam

⁶⁵ Lexy J.Meleong, op.cit., hlm.247

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Alfabeta,205), hlm.337

penelitian ini terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

Kondensasi data berarti proses menyeleksi, memfokuskan pada hal-hal yang perlu dan membuang hal-hal yang tidak perlu, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁶⁷

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahap berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilaksanakan dalam suatu bentuk uraian singkat, rancangan, hubungan antar, kategori flowchart, dan sejenisnya, maka dari itu akan mudah untuk menekuni suatu fenomena yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁶⁸

Penyajian data dalam penelitian ini di sajikan dalam bentuk narasi mengenai data yang sudah di reduksi tentang konsep dan implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro.

⁶⁷ *Ibid* hlm. 247.

⁶⁸ *Ibid* hlm.249

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam menganalisis data peneliti akan menggunakan analisis deskriptif. Dengan cara lebih banyak uraian atau menjelaskan secara rinci pada tiap - tiap pertanyaan dari hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Kemudian informasi yang diperoleh tersebut akan di analisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak menemukan bukti-bukti yang akurat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi manakala kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid, dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁹ Dalam kegiatan ini peneliti mencermati dan menganalisis data hasil penelitian menggunakan pola pikir yang dikembangkan, kemudian menarik kesimpulan dari data tersebut. Penarikan kesimpulan harus menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar terhindar dari berbagai kesalahan dalam penilaian, peneliti mengecek kembali keabsahan datanya. Penanggung keabsahan data pada penulisan proposal tesis ini ialah merupakan hal yang sangat penting dan sangat

⁶⁹ *Ibid* hlm. 259.

dibutuhkan untuk menyanggah sesuatu dugaan terhadap peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah.

Untuk mengecek data tersebut benar-benar valid atau keabsahan datanya, maka peneliti menggunakan beberapa langkah:

1. Mentriangulasi (triangulate) sumber - sumber data , peneliti memeriksa dan membandingkan keterangan dari sumber data mulai dari kepala sekolah, guru PAI , guru BK Tim Tatib dan siswa untuk mendapatkan keterangan dan justifikasi secara koheren.⁷⁰
2. Membuat deskripsi yang kaya dan padat (*rich and thick description*) tentang hasil penelitian. Peneliti membuat gambaran penelitian tentang metode pembelajaran pendidikan agama islam untuk mencegahPelanggaran Tata Tertib di sekolah secara kaya dan padat agar pengalaman informan dan sumber data dapat dipahami pembaca secara jelas dan terukur kebasahannya.⁷¹
3. Memanfaatkan waktu yang relative lama (*prolonged time*) di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha memahami secara lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang - orang yang turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian.⁷²

⁷⁰ John W. Crewell, research Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan mixed), (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 286-287

⁷¹ Ibid., 287

⁷² Ibid., 287

4. Melakukan tanya - jawab dengan sesama rekan peneliti (*peer de - briefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Peneliti melakukan tanya jawab dengan dosen pembimbing, rekan peneliti dan juga para senior peneliti untuk mendapatkan arahan yang tepat untuk mendapatkan hasil tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di Sekolah yang dapat dirasakan oleh pembaca baik keabsahannya maupun kredibilitasnya.⁷³ Proses ini mengharuskan peneliti mencari seseorang rekan yang dapat mereview untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.

⁷³ Ibid., 288

BAB IV
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah

1. MAN 1 Bojonegoro

a. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, awal kelahirannya berdasarkan SK Menteri Agama No. 17/1968, pada saat itu bernama SP IAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) yang berstatus swasta bertempat di Masjid Agung Darussalam Bojonegoro. Lembaga tersebut didirikan bertujuan untuk menampung pemuda-pemuda dalam lembaga Islam, karena pada waktu itu dipandang perlu sekali, karena di daerah ini hanya terdapat sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat atas yaitu PGAN.

Kemudian mulai tahun ajaran 1979/1980 statusnya berubah menjadi Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri, bertempat di jalan Monginsidi 160 Bojonegoro. Berdasarkan SK Menteri Agama RI No. IV/PP.06/KEP/174/1998, tanggal 20 Pebruari 1998 ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Model. Sejak resmi menjadi nama Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro, Madrasah ini telah mengalami rotasi masa kepemimpinan yaitu: 1) H. Imam Sudja'i, menjabat tahun 1975 – 1980, 2) Drs. H. Tauhid Anwar, menjabat tahun 1980 – 1989, 3) Drs. H. Munandar, menjabat tahun 1989 – 1999, 4) Drs. H. Kasan, M.Pd., menjabat tahun 1999

– 2016, 5) Drs. H.M. Asyik Syamsul Huda, M.Pd.I., menjabat tahun 2016 – sekarang. Dari kelima kepemimpinan tersebut, maka secara bertahap Madrasah Aliyah Negeri Bojonegoro mengalami peningkatan kualitas yang cukup signifikan dengan visi dan misinya.

b. Visi dan Misi MAN 1 Bojonegoro

1) Nilai Keunggulan MAN 1 Bojonegoro

- a) Keimanan; sebagai landasan gerak dalam seluruh aspek kehidupan
- b) Ketaqwaan; sebagai identitas kemuliaan dalam totalitas kehidupan
- c) Kebenaran; sebagai pedoman utama dalam seluruh aktifitas kehidupan
- d) Kejujuran; sebagai komitmen moral dalam menjalani aktifitas kehidupan
- e) Kebaikan; sebagai perangai utama yang memberikan makna dan kemaslahatan
- f) Kecerdasan; Sebagai modal utama dan pilar penyangga peradaban ummat
- g) Kebersamaan; sebagai bekal sinergi gerakan untuk menggapai prestasi utama
- h) Keindahan; sebagai fitrah kedamaian dalam mewujudkan kesuksesan.

2) Visi MAN 1 Bojonegoro

Terwujudnya madrasah mandiri dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlak karimah dengan visi; Terbimbingnya Insan Akademis Yang Berkualitas Unggul, Kompetitif, Islami., Motto: “Terus Belajar, Cerdaskan Diri, Raih Prestasi Dan Kemuliaan”

Untuk memberikan gambaran konkret dan fungsional, maka visi madrasah dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- a) Menerapkan dan mengembangkan Manajemen Madrasah yang unggul dan ditopang oleh sumber daya manusia yang bermutu, sistem manajemen yang komprehensif dan handal dalam seluruh komponen.
- b) Menjalankan proses pembelajaran secara profesional dengan multi pendekatan, multi strategi dan multi media yang memadai, sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas unggul dan kompetitif.
- c) Senantiasa mengikuti beragam kompetisi ataupun olimpiade secara sportif pada berbagai bidang, baik di tingkat lokal, regional ataupun nasional untuk memperkenalkan eksistensi Madrasah.
- d) Membangun budaya berprestasi baik bagi guru ataupun siswa dalam iklim yang kondusif, dengan menumbuhkan ”*Achievement Motivation*” dan mendorong setiap personal untuk berusaha meraih kejuaraan akademik dan non akademik dalam berbagai level ataupun tingkatan.

- e) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan manajemen madrasah, yang diaktualisasikan secara konsisten dan integral oleh semua komponen madrasah.
- f) Menciptakan suasana kehidupan Islami yang dibangun dan dikelola atas dasar komitmen yang utuh dan kokoh dalam ikhtiar membina kehidupan yang bersumber dari ajaran Al-Qur’ani dan Sunnah Nabi.
- g) Menjadi pelopor perubahan dan transformasi sosial serta menjadi model penerapan nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga tercipta masyarakat akademik yang berbudaya, bermartabat dan berperadaban Islami.

3) Misi MAN 1 Bojonegoro

Secara operasional misi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro dapat dirumuskan dalam kalimat, “*Membina Insan Akademis Yang Religius, Jujur, Disiplin Dan Bersahabat Serta Memiliki Komitmen Mengamalkan Ajaran Islam Dalam Segala Aspek Kehidupan Untuk Mewujudkan Masa Depan Yang Bermutu Dan Mulia*”. Misi ini dijabarkan ke dalam point-point sebagai berikut:

- a) Membina anak didik agar memiliki dasar-dasar aqidah, syariah, keluhuran akhlak, kemampuan akademik, pengalaman dan keterampilan menuju kemandirian hidup.

- b) Mengembangkan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan seni budaya bernafaskan Islam melalui kegiatan studi lapangan dan penelitian secara berkesinambungan.
- c) Memberikan kasih sayang, dan pelayanan kepada anak didik serta masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan nilai-nilai Islam yang dapat menuntun perkembangan individual dalam menjalani hidup yang mandiri, sejahtera dan diridhoi Allah.
- d) Membangun ketauladanan, nasehat, hikmah dan kearifan, menjunjung tinggi nilai Qur'ani dan tradisi Islam yang shohih.
- e) Mendidik generasi berpikir dan bersikap mandiri, kritis, kreatif, pemberani, bertanggung jawab dan berakhlak karimah.
- f) Mengembangkan motivasi, etos kerja dan meningkatkan kualitas kerja dan karya nyata untuk meraih prestasi gemilang yang diridhoi.
- g) Meningkatkan kualitas administrasi pendidikan yang efektif efisien.
- h) Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi prima.
- i) Meningkatkan kualitas partisipasi stakeholder untuk mengembangkan Madrasah Aliyah menuju keunggulan prestasi.

c. Kegiatan Ektrakurikuler

Untuk membantu pengembangan bakat, minat dan ketrampilan siswa MAN 1 Bojonegoro terdapat berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler sebagai berikut :

- 1) Bidang keagamaan, meliputi : Pidato Bahasa Arab, Program baca Kitab, Seni Baca Al-Quran, TPQ, Banjari dan Nasyid.
- 2) Bidang Kesenian, meliputi : Drum Band, Band, Teater dan Karate
- 3) Bidang Ketrampilan, meliputi : KIR, Koperasi Siswa, Sablon, Menjahit dan Design Grafis
- 4) Bidang Keahlian, meliputi : Pramuka, PMR, PKS, Jurnalistik dan Radio
- 5) Bidang Bina Prestasi, meliputi : Arab, B. Inggris, KIR IPS, KIR IPA, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, SKI, PAI, Olahraga, Bahasa dan Sastra Indonesia dan TIK (Grafis dan Pemrograman Pascal).

2. MAN 2 Bojonegoro

a. Sejarah singkat Madrasah

Bermula dari keinginan kuat masyarakat kota Bojonegoro dan Pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan beriman sebagai modal dasar membangun bangsa ke depan, tahun 1950 Departemen Agama mendirikan Sekolah Guru Agama Islam Negeri.

Meskipun belum mempunyai gedung sendiri, karena kuatnya tekad Pemerintah dan masyarakat, pendidikan tetap dilangsungkan di rumah-

rumah masyarakat. Hal ini berlangsung sampai tahun 1953. Pada tahun 1953 Menteri Agama mengeluarkan keputusan Nomor 35 tahun 1953 SGAN berubah nama menjadi PGAN 4 Tahun yang dinahkodai secara bergantian oleh Bapak R. Doelpakansi (1951-1953), Bapak R. Ngabdullah Soemosegondo (1954), Bapak Said Marzuq (1955) dan Bapak Abu Arifaini (1955-1962). Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1963 PGAN 4 Tahun disempurnakan menjadi PGAN 6 Tahun. Tampuk kepemimpinan dipegang oleh Bapak Djalal Rosjidi, BA (1963-1980). Pada masa inilah ada sejarah baru, sekolah yang semula menempati rumah masyarakat kini menyewa gedung LP. Maarif pudat di Jalan A. Yani No. 10. Terhitung sejak tanggal 16 Maret 1978 PGAN Bojonegoro 6 Tahun berubah nama menjadi PGAN Bojonegoro. Sepeninggal Bapak Djalal Rosyidi, BA kepemimpinan dijabat oleh Bapak H. Ahmad Wibisono, SH (1980-1989).

Dalam rentang dijabat oleh Bapak H. Ahmad Wibisono, SH tepatnya tahun 1981, PGAN mengukir sejarah baru. Atas bantuan pemerintah dan partisipasi masyarakat (BP3), PGAN mampu membeli lahan yang terletak di Jalan Monginsidi No. 158. di penghujung 1989 Bapak Ahmad Wibisono, SH purna tugas kemudian diganti oleh Bapak Drs. Tauhid (1989-1995). Lagi-lagi sejarah perjalan PGAN Bojonegoro mengalami perubahan yang signifikan, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990, PGAN dialih fungsikan menjadi MAN

Bojonegoro 2 akhirnya menjadi MAN 2 Bojonegoro. Semenjak beralih fungsi menjadi MAN 2 telah mengalami regenerasi secara alamiah mulai dari Bapak H. Tauhid Anwar (1988-1995), Bapak H. Diman Nasihin (1995-2000), Bapak H. Munandar (2000-2005), Bapak Drs. H. Imam Ahmad, M. Si (2005-2010), Bapak H. Mashad, dan H. Mokh. Mas Ulin, M.PdI (2010 – 2011), Drs. Agung Hidayatullah, M. Pd. I (2011 – 2013), Drs. H. Khoirussalim, M.Pd.I (2013 – 2019), dan Drs. Bambang Wiyono, M.Pd (2019 – Sekarang).

b. Visi Misi MAN 2 Bojonegoro

1) Visi MAN 2 Bojonegoro

”Terwujudnya Generasi Muslim yang Berprestasi, Berkarakter, Berbudaya, Peduli Lingkungan, Berwawasan Kebangsaan Yang Dilandasi Iman Dan Takwa ”dengan indikator:

- a) Berakhlaqul karimah dengan dasar Iman dan Takwa
- b) Berprestasi dan berkompetisi dalam bidang akademik, dan non akademik.
- c) Terciptanya suasana Madrasah yang menjunjung tinggi budaya lokal dan nasional.
- d) Berperilaku peduli terhadap kelestarian lingkungan.
- e) Bersikap moderat (watsiyah) dan menghargai nilai luhur budaya bangsa.

2) Misi MAN 2 Bojonegoro

- a) Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan titik berat pada pengamalan nilai – nilai Islam dengan menerapkan standar kecakapan minimal (SKM) : sholat jama'ah, sholat dhuha, *qiyamul lail*, dan pelatihan – pelatihan praktis keagamaan (tartil Qur'an, penterjemahan Al-Qur'an, pelatihan mubaligh – khitobah, dll).
- b) Mengoptimalkan tertib pembelajaran dan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi UN/masuk PTN/PTS dengan penajaman mata pelajaran Mafikib dan Agama dengan melaksanakan, matrikulasi, bimbel intensif, pengayaan, perbaikan, Bimbingan masuk Perguruan Tinggi dan/atau klinik mata pelajaran.
- c) Meningkatkan SDM madrasah dengan pelatihan profesionalitas dan pelatihan kreatifitas guru/TU/Waka dan Kepala Madrasah.
- d) Mengoptimalkan penggunaan dana sesuai rencana yang mencakup pemenuhan delapan standar nasional pendidikan.
- e) Menyediakan sarana dan prasarana Madrasah untuk mendukung proses pembelajaran sesuai skala prioritas.
- f) Melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan perencanaan, memberikan umpan balik pada siswa serta menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.
- g) Mengoptimalkan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing

(Inggris-Arab), pembinaan team olahraga prestasi, klub-klub seni islami, kelompok KIR, Pramuka, PMR, Jurnalistik, Fotografi, Tata Rias, Tata Boga serta Robotik.

- h) Melaksanakan program kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerjasama dibidang Keterampilan / skill dengan sistem pelatihan, dan penambahan jam intra meliputi Keterampilan Tata Busana, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor sebagai program pengembangan life skill.
- i) Memberikan jam tambahan pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas keagamaan (Ilmu Tafsir, Ilmu Hadits, Ushul Fikih dan Bahasa Arab).
- j) Melaksanakan kegiatan peringatan Hari besar Islam dn hari besar Nasional dengan penuh khidmad dengan melibatkan secara aktif seluruh siswa dan warga Madrasah.
- k) Meningkatkan kebersihan lingkungan Madrasah dan menerapkan budaya hidup bersih dan sehat dengan menitikberatkan pada lingkungan kelas sebagai tanggungjawab siswa.
- l) Mengamalkan nilai-nilai kebangsaan yang tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945 dengan mempererat Ukhuwah Islamiyah, Basyariyah dan Wathoniyah.

c. Ekstrakurikuler MAN 2 Bojonegoro

Pengembangan diri siswa-siswi di MAN 2 Bojonegoro dilaksanakan setiaphari setelah pulang sekolah dengan jadwal disesuaikan

dengan kesepakatan siswa dan pembina ekstrakurikuler. Untuk menampung kompetensi siswa sebagai pengembangan diri, MAN 2 Bojonegoro menyiapkan kegiatan akademik dan nonakademik. Kegiatan akademik tersebut meliputi: KSM/Olimpiade, karya ilmiah remaja/KIR dan bimbingan baca Al-qur'an. Sedangkan kegiatan nonakademik atau ekstrakurikuler baik di bidang seni maupun olah raga, diantaranya: tahfidzul qur'an, bengkel Sholat, pidato bahasa arab dan inggris, jurnalistik, desain grafis, band, qosidah, albanjari, paduan suara, kaligrafi, qiroah, pramuka, PMR, sepak bola, basket, volly, futsal, bulutangkis, tenis meja.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro

UU Sisdiknas 2003 merupakan usaha pemerintah untuk memperbaiki pendidikan Islam di Indonesia, dalam pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar aktif dalam mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual, dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan baik untuk diri sendiri ataupun yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan tidak hanya membentuk insan yang cerdas tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia. Sebagai lembaga

pendidikan Negeri dibawah naungan Kementerian Agama, MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro merespon undang-undang Sisdiknas tahun 2003 yang dijabarkan dan diwujudkan dalam bentuk visi dan misi madrasahnyanya.

a. MAN 1 Bojonegoro

Mengacu pada UU Sisdiknas Tahun 2003, peneliti kemudian mengembangkan beberapa pertanyaan terkait untuk mendapatkan keterangan lebih spesifik dan mendalam pada dua sekolah yang menjadi tempat penelitian ini, yang pertama ialah di sekolah MAN 1 Bojonegoro, peneliti menanyakan kepada Kepala Madrasan Bapak Drs. Syaifuddin, M.Pd.I mengenai landasan kebijakan PAI di MAN 1 Bojonegoro, kemudian bapak Syaifuddin menjelaskan:

“Baik begini ya pak, lembaga kami ini berada dibawah naungan Kemenag yang mana notabenenya adalah sebagai alat Negara, oleh karena itu jika ditanya landasan pastinya semua kebijakannya adalah Pancasila dan UUD 45. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Iya begini pak, dalam UU yang terbaru itu sudah diamanatkan, nanti kalau ada yang keliru tolong dikoreksi ya tapi insya Allah banyakan benarnya. Begini tepatnya di UU Sisdiknas tahun 2003, kurang lebihnya begini: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, untuk mewujudkan itu semuanya kami kemas dalam visi misi madrasah yang religius, cerdas, terampil, berprestasi dan berwawasan lingkungan”.⁷⁴

⁷⁴ Wawancara, Syaifuddin M.Pd.I, Kepala Madrasah (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

Bapak Syaifuddin menjelaskan lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan tersebut, integarasi kebijakan dan sosialisasi kebijakanya:

“Iya pak begini ya, setiap lembaga pendidikan sebgus apapun disana pasti ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswanya, tidak terkecuali di tempat kami ini. Oleh karena itu harus ada peraturan-peraturan yang mengikat agar anak-anak itu ada remnya. Iya begini pak ya, setiap kebijakan yang kami keluarkan itu pasti melewati beberapa proses yang harus kami lalui terlebih dahulu, kenapa! agar hasil dari kebijakan yang dikeluarkan itu bisa dipahami dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab. Biasanya untuk tahap awal, itu kami godok terlebih dahulu secara interen dipimpin secara globalnya, setelah dari pimpinan kami diskusikan kepada pihak yang terkait, mungkin ada tambahan atau ada dari butir-butir materi yang dimaksud ada yang kurang pas dengan kondisi lapangan. Selanjutnya jika sudah sepatok tahap berikutnya adalah kami konsultasikan ke pihak komite madrasah selaku wakil dari wali murid. Di semua lembaga pasti memiliki tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua anggotanya, guru ada tata tertibnya siswa ada tata tertibnya bahkan pimpinan juga ada tata tertibnya pak. Apa jadinya jika disuatu lembaga tidak ada tata tertib yang mengikat ya kan. Yang selama ini kami lakukan adalah selalu kami kordinasikan pak, antara pihak madrasah dan orang tua dan juga semua guru, karena mereka yang berhadapan langsung dengan siswa”⁷⁵

Penjelasan dari Kepala Sekolah MAN I Bojonegoro bahwa di sekolahnya memang benar-benar mengacu pada pedoman yang telah diberikan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan pembelajaran PAI ini dapat tercermin juga dari beberapa program baik program sekolah maupun program pendukung atau tambahan untuk menunjang skill siswa, diantara program tersebut yang

⁷⁵ Wawancara, Syaifuddin M.Pd.I, Kepala Madrasah (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

memang mengarah atau dapat dikatakan identik dengan pembelajaran pendidikan agama Islam ialah Madrasah Adiwiyata dan Program Al-Ghoyah (20 hari mahir baca kitab kuning) yang merupakan salah satu program unggulan di sekolah MAN I Bojonegoro ini, selain itu MAN I Bojonegoro juga memfasilitasi siswanya dengan menyediakan pembelajaran ekstra bagi siswanya yang berminat untuk belajar Al-Qur'an dan Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh), terdapat pula program bahasa Arab dan Inggris sebagai sarana pengembangan bahasa siswa, qasidah, albanjari dan qiroah juga tidak terlepas dari perhatian sekolah ini.

Peneliti menganggap bahwa keterangan dari Kepala Sekolah MAN I Bojonegoro dan juga kebijakan-kebijakan yang diterapkan sekolah memang benar mengacu pada pedoman yang diberikan pemerintah yang kemudian dikembangkan sedemikian rupa dengan dituangkan pada visi dan misi sekolah dan juga program-program yang cenderung ke arah pendidikan agama islam, berdasarkan observasi peneliti, program mahir baca kitab kuning, baca Al-Qur'an dan *tahfizh*, *qasidah*, *al-banjari* dan lain-lain, hal ini semua pada esensi dimaksudkan agar dapat menjadi pengendali pelanggaran siswa yakni dengan memperkuat karakter islami dalam diri siswanya sehingga dengan adanya pemahaman agama yang kuat sebagai pondasi diri siswa, hal ini nantinya dapat mengurangi niat dan kecenderungan siswa untuk berperilaku melenceng dan melanggar aturan.

Berdasarkan pada beberapa keterangan yang peneliti peroleh dari

wawancara, dan juga observasi yang peneliti lakukan, peneliti kemudian menganalisis dan menarik beberapa poin penting yang peneliti dapat berkenaan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah pelanggaran siswa di MAN I Bojonegoro diantaranya seperti yang tertera di dalam tabel:

Table 4: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> a) Basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan. b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program Al-Ghoyah (mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah
3	Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pengambilan kebijakan mengedapankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, walimurid, siswa dan lain-lainnya)

b. MAN 2 Bojonegoro

Peneliti kembali mengajukan beberapa pertanyaan serupa dengan yang peneliti ajukan di MAN 1 Bojonegoro, di Sekolah MAN 2 Bojonegoro peneliti mencoba mencari data-data diperlukan dengan beberapa pertanyaan kepada Kepala Madrasah Bapak Drs. Bambang Wiyono, M.Pd, yang berkenaan dengan landasan pengambilan kebijakan di MAN 2 Bojonegoro:

“Gini lho mas Riza, semua lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, itu pasti dan wajib hukumnya berlandaskan kepada Pancasila dan undang-undang dasar 1945, sebab keduanya ini adalah harga mati dak bisa ditawar lagi, ditambah boleh dikurangi haram hukumnya karena sudah wajib. Gitu ya kalau dalam PAI”. Landasannya itu undang undang yang kami jabarkan dalam bentuk visi misi di madrasah ini. Tadi sebelum masuk kesini baca atau hanya lewat gitu saja sampean?, ada itu visi misi MAN 2 Bojonegoro terwujudnya insan berkualitas tinggi dalam iptek yang religius dan humanis. Disini kami civitas akademika MAN 2 Bojonegoro sudah mewujudkan insan atau manusia sebagai bagian dari masyarakat modern yang melaksanakan undang-undang dari pemerintah. Tau sampean undang-undang terbaru tentang pendidikan?, iya UU Sisdiknas tahun 2003, diantaranya memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Kami sudah bangun itu sejak lama, bahkan sebelum undang-undang itu ada, dengan adanya undang- undang Sisdiknas tahun 2003 ini kami malah lebih semangat lagi, karena apa yang kami laksanakan selama ini sejalan dengan pemerintahngunu mas Riza”⁷⁶

Bapak Drs. Bambang Wiyono, M.Pd, kemudian menjelaskan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pembelajaran PAI di MAN 2 Bojonegoro agar dapat Mencegah pelanggaran siswa, serta integrasi

⁷⁶ Wawancara, Bambang Wiyono M.Pd, Kepala Madrasah (MAN 2 Bojonegoro 24 Februari 2023)

dan sosialisasi kebijakan tersebut:

“Kebijakan dibuat itu pasti disitu ada sesuatu yang ingin dicapai. saya mau tanya ke sampean sekarang kaitannya sama pelanggaran siswa di sekolah, adakah sekolah yang tidak ada sama sekali muridnya yang melanggar?! Iya tidak akan mungkin ada, wong itu sudah kodradnya anak-anak dari sekian anak pasti ada yang memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran. Iku opo’o onok surgo neroko, gitu ya pak guru PAI. Komunikasi. Ini harus jalan dengan baik, kalau tidak wah yo blaen mas. Oleh sebab itu setiap ada kebijakan apapun kami komunikasikan dengan semua pihak yang terkait, baik orang tua maupun siswa itu sendiri, agar tidak terjadi kesalah pahaman karena merasa belum mendapatkan informasi yang jelas terkait dengan kebijakan yang di ambil oleh sekolah, jadinya aman nyaman dan terkendali. Gitu mas Riza”.⁷⁷

Selain menyediakan program Agama yang menjadi salah program unggulan disekolah ini, MAN 2 Bojonegoro juga berusaha mengaplikasikan kebijakan mereka dengan membuat program-program pendukung yang diharap agar dapat membentuk karakter islami siswa, dimana dengan terbentuknya karakter tersebut akan membangun kesadaran dan pengendalian diri siswa-siswanya, program-program tersebut yang berorientasi atau sangat cenderung pada pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya: selain menyediakan program olimpiade, MAN 2 Bojonegoro juga menyediakan program *tahfizh* Qur’an, bengkel sholat, bimbingan baca Al-Qur’an, pidato 3 bahasa, dan *ma’had* sebagai wadah bagi para siswa yang berasal dari luar maupun dalam kota yang berniat menimbah ilmu agama lebih mendalam

⁷⁷ Wawancara, Bambang Wiyono M.Pd, Kepala Madrasah (MAN 2 Bojonegoro 24 Februari 2023)

lagi.

Peneliti kemudian, disamping melakukan wawancara dengan pihak terkait di MAN 2 Bojonegoro, juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk mengkroscek dan menyesuaikan keterangan yang peneliti peroleh dari wawancara sebagai bahan perbandingan, peneliti juga menemukan bahwa acuan pemerintah seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas 2003 tersebut memang dituangkan sepenuhnya dalam visi misi sekolah yang menjadi haluan mereka, visi dan misi tersebut ditempel di dinding sekolah dan sangat jelas terbaca ketika kita memasuki area sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis berdasarkan pada berbagai data yang peneliti peroleh sebelumnya, baik keterangan dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, lalu peneliti mencoba mengkomparasi data tersebut dan mendapatkan beberapa poin penting yang ada di MAN 2 Bojonegoro berkenaan dengan kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengurangi pelanggaran siswa sebagaimana tertera di dalam tabel berikut:

**Table 5: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI
Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib Di MAN 2 Bojonegoro**

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	a) Basis kebijakan ialah IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, bengkel sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, pidato 3 bahasa),
3	Integrasi Kebijakan	Menedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semualini terkait

2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

Berbicara masalah konsep metode pembelajaran PAI untuk Mencegah pelanggaran siswa setidaknya ada beberapa aspek yang diperukan untuk menjawab pertanyaan besar tersebut, diantar aspek tersebut ialah mulai dari data tentang pelanggaran siswa dan sebab-sebabnya, penanganan yang dilakukan terhadap pelanggaran tersebut, baik itu penangan kelas maupun

penangan diluar kelas, dan yang terakhir metode apa yang digunakan yang nantinya metode tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua garis besar, yakni metode yang masuk dalam kategori preventif, represif, dan kuratif.

a. MAN 1 Bojonegoro

Peneliti berusaha menggali informasi lebih mendalam tentang bagaimana konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa di MAN 1 Bojonegoro, mulai dari pelanggaran yang sering terjadi dan penyebabnya, tindakan terhadap pelanggaran siswa dan peranan guru PAI dalam penanggulangan pelanggaran siswa, Ibu Fuadiyah menjelaskan:

“Biasanya anak saya itu yang banyak terlambat masuk ke madrasah pak, jam 06:45 gerbang kan sudah ditutup itu yang kebanyakan. Ya gimana ya pak, selama ini yang saya amat-amati itu memang dari anaknya sendiri, mereka tidak bisa memanage waktunya, yang dibuat alasan jika terlambat pasti pondok yang disalahkan, alasan ngajinya sampek siang belum lagi antri kamar mandinya belum lagi lenya yang mandek-mandek wes macem-macem alasannya pak. Saya sering mengingatkan anak anak agar tidak melakukan pelanggaran tatib. Pasti saya tegur dan nasehati, dan jika pelanggarannya sudah kelewatan saya serahkan ke tatib agar diproses lebih lanjut. Jikapun telah kelewatan akan saya peringatkan dan nasehati bahwa yang dilakukan tidak baik dan itu melanggar tatib yang ada.”⁷⁸

Peneliti selanjutnya mencoba menggali lebih dalam bagaimana konsep metode pembelajaran PAI di MAN 1 Bojonegoro untuk Mencegah pelanggaran siswa, mulai dari konsep metode pembelajarannya, metode

⁷⁸ Wawancara, Luluatul Fuadiyah, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

yang sering digunakan, alasan menggunakan metode tersebut, dan juga pengaruh metode PAI terhadap pelanggaran siswa, dalam hal ini ibu Fuadiyah selaku guru PAI di MAN 1 Bojonegoro menjelaskan:

“Bagi saya pribadi ya pak, guru PAI itu memiliki peran yang sangat penting dalam penanggulangan pelanggaran siswa di madrasah, mengapa demikian ini kaitannya dengan akhlak sebenarnya, anak yang disiplin bisa dipastikan anak ini akhlaknya bagus dibandingkan dengan yang lainnya, meskipun tidak menutup kemungkinan anak yang baik juga bisa melakukan pelanggaran. Kalau saya biasa pakai metode ceramah, tanya jawab, terus diskusi, penugasan, apa lagi ya itu kayaknya pak ya tergantung materi yang saya ajarkan pada waktu itu. Kalau dalam pelajaran saya sering sisipkan cerita-cerita atau kisah-kisah inspiratif, agar mereka termotifasi dengan cerita yang disampaikan, kadang ya pengalaman pribadi saya ceritakan, dan anak-anak antusias mendengarkan dan bahkan tidak sedikit yang termotifasi sampai-sampai mereka bertanya dengan sangat detail pengalaman-pengalaman pribadi saya yang menurut mereka sangat menyentuh. Anak-anak itu lebih tersentuh hatinya dengan cerita pengalaman yang inspiratif tersebut, dari pada di marahi dan dihukum itu malah bikin anak itu tambah malas untuk belajar. Kalau kaitannya dengan mengurangi pelanggaran siswa ya pak dan kebetulan saya ini wali kelas, jadi untuk mengurangi pelanggaran siswa itu saya pendekatan saja kepada anak-anak dan komunikasi dengan orang tua dirumah atau pengurus pondok, kalau yang di madrasah saya selalu kordinasi dengan tim tatib dan BK itu pak”.⁷⁹

Ibu Yayuk yang juga menjadi guru PAI di MAN I Bojonegoro juga menambahkan pandangannya tentang konsep metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib sekolah:

“Kalau menurut saya metode PAI tidak harus hanya dipakai oleh guru rumpun PAI saja, namun semua mapel yang lain bisa memakainya, tergantung karakter materinya. Pada hakikatnya

⁷⁹ Wawancara, Luluatul Fuadiyah, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

semua guru itu kan memiliki kewajiban yang sama yaitu untuk mendidik siswa siswinya agar menjadi generasi yang bisa diharapkan oleh orang tuanya. Banyak sebenarnya metode dalam al Qur'an untuk pembelajaran, ya tergantung materinya saja, tapi yang biasa dan sering dipakai dan ditulis di RPP itu ya metode ceramah, diskusi, penugasan, demonstrasi, banyak si pak tergantung materinya saja. Tergantung juga sih pak, selama itu bisa bikin anak disiplin ya kita pakai. Maunya anak-anak itu sekolah bebas gak usah ada skor-skoran. Biasanya anak-anak yang terlambat lebih dari 2x saya suruh keliling lapangan, atau klo gak gitu bersih-bersih jendela depan kelas, dan macem-macam pak tergantung situasi dan kondisi. Untuk pengaruh metode PAI dengan pelanggaran siswa sangat berpengaruh sekali pak, logikanya begini, jika guru tepat waktu masuk kelas dari awal sampai tengah semester gitu saja maka anak akan terbiasa masuk tepat waktu pada waktu jam pelajaran guru tersebut. Begitu juga sebaliknya jika seorang guru selalu terlambat masuk kelas tidak harus lama-lama 3 kali pertemuan saja bisa dipastikan siswa siswinya akan ngecap guru yang bersangkutan pasti selalu telat masuk kelas, apa akibatnya anak akan nyantai masuk kelasnya, karena mereka beranggapan bahwa guru ini pasti terlambat.”⁸⁰

Berdasarkan pada dua pernyataan ini terlihat jelas bahwa pelanggaran paling dominan yang dilakukan siswa di MAN I Bojonegoro ini ialah masalah kedisiplinan atau sering terlambat. Kemudian peneliti melakukan kroscek ke data pelanggaran siswa pada tahun ajaran 2022-2023 dimana peneliti menemukan bahwa memang benar pelanggar terbanyak yang ada di sekolah MAN I Bojonegoro memanglah masalah keterlambatan siswa, ditambah lagi ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut, peneliti juga melihat terdapat beberapa siswa yang datang

⁸⁰ Wawancara, Yayuk Sriwahyuni, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

terlambat ke sekolah, hal ini tentu kaitannya dengan masalah kedisiplinan siswa karena siswa tidak bisa mengatur waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.

Dua pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa metode pembelajaran PAI memiliki orientasi pada karakter/akhlak yang dapat menjadi pengendali diri sehingga metode pembelajaran PAI ini bersifat sangat universal, kedisiplinan yang ada pada diri siswa dianggap berbanding lurus dengan akhlak atau karakter pada diri siswa tersebut secara mayoritas meskipun tidak secara keseluruhan. Guru PAI di MAN I Bojonegoro bersikap proaktif dalam penanggulangan pelanggaran siswa dengan cara sering mengingatkan siswa perihal tata tertib dimana hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan preventif dan tata tertib yang terapkan masuk dalam kategori represif yang berfungsi untuk menahan siswa untuk melakukan pelanggaran karena akan ada skor atau sanksi untuk setiap pelanggaran yang dilakukan, dan ketika terdapat siswa yang melanggar pun sang guru juga akan menegur dan memberikan nasihat untuk membangunkan kesadaran siswa akan pelanggaran yang telah dilakukannya dapat dikategorikan sebagai tindakan kuratif, hal ini dilakukan oleh guru PAI di MAN I Bojonegoro baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sehingga jika merujuk pada keterangannya memang sang guru begitu proaktif dalam penanggulangan pelanggaran siswanya.

Dari beberapa keterangan tersebut dapat diketahui bahwa guru PAI di

MAN I Bojonegoro menggunakan metode kisah Qur'ani dan Ibrani yang dikombinasi dengan pengalaman pribadi agar dapat menginspirasi siswa-siswanya, dan juga memberikan teladan yang baik agar dapat di contoh oleh siswa nya, hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan preventif, disamping itu ketika terdapat siswa yang pelanggarannya telah cukup tinggi, guru PAI di MAN I Bojonegoro akan mengkomunikasikan dengan guru BK, orang tua, dan memberikan pendekatan hati ke hati ke siswa yang bersangkutan agar dapat menyadarkan atau memperbaiki perilaku siswa agar tidak melanggar lagi, hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan kuratif dan rehabilitasi.

Peneliti kemudian mengkroscek keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan guru PAI di MAN I Bojonegoro dengan observasi langsung dan pengecekan dokumen pelanggaran siswa, sehingga peneliti memperoleh data bahwa pelanggaran siswa tertinggi ialah masalah kedisiplinan, disamping itu peneliti juga menilai bahwa sosok guru PAI di MAN I Bojonegoro ini memiliki kemampuan komunikasi yang sangat baik, penuh kasih, dan dapat membuat orang yang mendengar memperhatikan betul kata-kata yang keluar dari mulutnya, selanjutnya peneliti juga mengamati bahwa guru PAI di MAN I Bojonegoro ini memiliki kedekatan emosional yang cukup baik dengan siswa-siswanya, hal ini terbukti dengan banyak dari siswa nya yang senang mengajak beliau mengobrol ketika jam-jam istirahat.

Kemudian peneliti menarik beberapa poin penting dari beberapa data dan keterangan yang kami peroleh berkenaan dengan konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Bojonegoro sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 6: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b) Sebab tidak bisa memanager waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.
2	Orientasi Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> a) Berorientasi pada karakter/akhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah. b) Dituangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru PAI MAN 1 Bojonegoro berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.

4	Metode penanganan yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> a) Preventif (teladan, kisah qur‘ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib) b) Represif (tata tertib yang diberlakukan) c) Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib)
---	----------------------------------	--

b. MAN 2 Bojonegoro

Pengumpulan data yang berkenaan dengan konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 2 Bojonegoro, peneliti melakukan treatment serupa dengan apa yang peneliti lakukan di MAN I Bojonegoro dimana peneliti melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi, adapun data yang dimaksudkan meliputi pelanggaran dan sebabnya, tindakan terhadap pelanggaran, peran guru PAI, konsep metode pembelajaran dan metode yang sering digunakan dan juga alasan menggunakan metode tersebut, sebagaimana dijelaskan oleh Pak Korib selaku guru PAI di MAN 2 Bojonegoro:

“Pelanggaran yang paling banyak dilakukan oleh anak-anak itu adalah terlambat datang ke sekolah. Biasanya karena butuh perhatian, masalah intern dengan keluarga, kurangnya kesadaran dalam diri siswa tentang pentingnya sikap disiplin dan juga mereka itu kurang bisa membagi waktu. Seperti yang pernah saya sampaikan sebelumnya cara yang dilakukan adalah secara preventif dan represif, secara partisipatoris maupun kuratif. Mensosialisasikan tata

tertib dan sistem skor, baik di dalam KBM maupun di luar KBM. Ketika ada pelanggaran akan diperingatkan dan disarankan ke tatib dulu untuk dilakukan pembinaan serta skor. Saya sangat terlibat langsung, karena saya juga termasuk dalam tim tatib. Penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa, dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan setiap harinya. Seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ngaji pagi, kultum siswa, dan sebagainya. Ya itu tadi dengan penanaman nilai-nilai akhlak pada diri siswa, dan pembiasaan kedisiplinan melalui kegiatan ubudiyah yang dilaksanakan setiap harinya. Seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kegiatan ngaji pagi, kultum siswa, dan masih banyak sesuai dengan situasi dan kondisi, akan tetapi pada intinya ya itu tadi penanaman nilai akhlak siswa. Iya, sudah tentu hal tersebut sudah efektif dalam rangka Mencegah pelanggaran siswa, akan tetapi hal itu juga harus dibarengi dengan kerja sama dari semua pihak agar terjalin sinergi antara semua lini. Sebab metode yang diterapkan tersebut merupakan pembiasaan-pembiasaan yang menjurus kepada kedisiplinan siswa”⁸¹

Peneliti kemudian melakukan kroscek dengan membandingkan pernyataan dari guru PAI MAN 2 Bojonegoro ini dengan data pelanggaran siswa tahun ajaran 2022-2023 memang benar bahwa angka pelanggaran tertinggi didominasi oleh masalah kedisiplinan dan keterlambatan dikarenakan kurang perhatian, bangun kesianggan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu, serta transportasi, hal ini dapat dilihat pada sebaaian data di tabel pelanggaran siswa berikut:

⁸¹ Wawancara, Ahmad Korib, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 2 Bojonegoro 24 Februari 2023)

Tabel 7: Data Pelanggaran Siswa di MAN 2 Bojonegoro

NO	Nama Siswa	Pelanggaran	Tanggal	Poin	Kelas
1	MARVELINO ADE ROMANSYA	Terlambat datang ke madrasah	07/02/20 23	5	XII
2	DECO AMARTYO	Terlambat datang ke madrasah	08/02/20 23	5	X
3	MUHAMMAD RISQULLAH ALFA PUTRA ANANG	Terlambat datang ke madrasah	08/02/20 23	5	XI
4	RADITYA MAULIDYA AURA SAIVI	Terlambat datang ke madrasah	08/02/20 23	5	XII
5	VAREL YURIAN RAMADHAND HI	Terlambat datang ke madrasah	08/02/20 23	5	XII
6	VAREL YURIAN RAMADHAND HI	Terlambat datang ke madrasah	08/02/20 23	5	XII
7	VAREL YURIAN RAMADHAND HI	Terlambat datang ke madrasah	10/02/20 23	5	XI
8	BIMA SAPUTRA	Menggunakan HP di kelas	23/02/20 23	7	XI

Peneliti menganggap bahwa guru PAI di MAN 2 Bojonegoro terlibat aktif dalam pencegahan pelanggaran tata tertib baik itu di dalam maupun di luar kelas. Berdasarkan keterangan di atas juga dapat kita pahami bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan menurunkan angka pelanggaran diperlukan adanya pengawasan ketat, dan konsep pembelajaran PAI nya sudah berjalan

dengan baik dengan penanaman nilai ubudiyah (dhuha, dzuhur, dan ashar berjamaah, serta ngaji pagi, kultum dll), akan tetapi semua itu harus dilaksanakan secara istiqamah dan terus ditingkatkan lagi komunikasi antar pihak di sekolah. Peneliti membuktikan sendiri bahwa kegiatan-kegiatan yang bersifat ubudiyah (dhuha, zuhur dan ashar berjamaah, serta ngaji pagi dan kultum) berjalan cukup baik di sekolah ini ketika peneliti beberapa kali berkunjung ke sekolah ini, hal tersebut tentunya sedikit banyak membawa pengaruh positif ke siswa akan penting kedisiplinan dan kesadaran akan pengendalian diri.

Peneliti juga melakukan pebandingan dari pernyataan yang diperoleh dari wawancara dengan observasi langsung dan dokumentasi yang peneliti lakukan, ternyata peneliti mendapati bahwa memang berdasarkan data pelanggaran siswa, pelanggaran paling dominan itu ialah masalah keterlambatan atau kedisiplinan, dan juga komunikasi antara guru PAI, guru BK, dan siswa berjalan dengan cukup baik, hal ini tampak dari interaksi antara pihak-pihak tersebut yang menurut penilaian peneliti cukup cair, dan kadang disisipi candaan dalam obrolannya.

Kemudian peneliti mencoba menarik beberapa poin yang peneliti anggap penting berkenaan dengan konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 2 Bojonegoro diantaranya sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 8: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Siswa di MAN 2 Bojonegoro

No	Konsep	Temuan
1.	Pelanggaran dan Sebabnya	a) Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b) Sebab karena kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
2.	Orientasi Penanganan	a) Berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah. b) Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain
3.	Penangan Kelas dan luar Kelas	Guru PAI di MAN 2 Bojonegoro berperan aktif di dalam dan luar KBM untuk Mencegah pelanggaran siswa.
4.	Metode penanganan yang Digunakan	a) Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ubudiyah), b) Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor) c) Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).

3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

a. MAN 1 Bojonegoro

Pada sub ini peneliti akan memaparkan secara lebih mendetail berkenaan dengan bagaimana implementasi metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Bojonegoro, oleh karena nya peneliti mengacu pada beberapa pedoman ketika berbicara masalah implementasi ini yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan dampak/hasil serta respon dari siswa terkait implementasi metode PAI tersebut. Ibu Luluatul selaku guru PAI di sekolah ini menjelaskan:

“Kalau mengenai perencanaan sebelum proses KBM, pasti diawal tahun pembelajaran kita selalu ada tagihan membuat perangkat pembelajaran yang akan di tanda tangani oleh pak kepala, mulai dari RPP prota promeskkm trus apa lagi ya ya banyak pak yang harus kami siapkan untuk kelengkapan pembelajaran. Secara khusus (mencantumkan metode penanganan pelanggaran di RPP) tidak ya pak, tapi pencegahan selalu saya lakukan agar anak-anak tidak terlanjur melakukan pelanggaran, ya namanya juga anak pak kadang kita sendiri juga begitu. Saya yakin dengan yang saya lakukan selama ini ada hasilnya kepada anak-anak. Mengenai pelaksanaan metode kalau saya pribadi karena saya juga wali kelas, jadi saya selalu menghimbau anak-anak saya agar selalu menerapkan kedisiplinan baik di madrasah maupun diluar madrasah, agar terbiasa, dengan nasehat, pendekatan, komunikasi sama anak-anak. Intinya kita dekat dulu dengan anak-anak, maka kita akan tau permasalahan sebenarnya anak itu apa sampai melakukan pelanggaran. Ketika akan Pembelajaran disampaikan, ketika menemui anak yang melanggar juga disampaikan, ya kondisional saja tidak ada waktu khusus untuk mengaplikasikannya. Kecuali pada waktu pembinaan dan momen- momen tertentu. Jika siswa sudah

terlanjur melanggar yang pertama kali pasti saya lakukan adalah menanyakan kepada anak yang bersangkutan kenapa hal itu dilakukan, jika itu memang disengaja dan tidak ada itikat baik ya saya bawa ke tatib untuk diproses lebih lanjut, karena disana sudah jelas prosedurnya. Sedikit banyak metode yang saya terapkan berpengaruh terhadap pelanggaran siswa. Kadang kendalanya pak, salah satunya kurangnya kerja sama antara pihak yang satu dengan yang lainnya kurang bersinergi. Respon siswa terhadap metode saya beragam, ada yang respon ada juga yang pasif, bahkan ada yang menganggap itu berlebihan, kita memberikan perhatian khusus malah tanggapannya lain, ya macem-macem lah pak karena anak-anak itu berbeda”⁸²

Peneliti kemudian mencoba mendapatkan keterangan lebih lanjut tentang tanggapan dari beberapa siswa tentang implementasi metode pembelajaran PAI di MAN 1 Bojonegoro untuk mengurangi pelanggaran siswa, diantara pertanyaan tersebut dari beberapa siswa:

“Saya melanggar tata tertib sekolah dengan menyalahgunakan ponsel saya di dalam kelas. Saya seharusnya tidak menggunakan ponsel saat pelajaran berlangsung, tetapi saya tetap melakukannya.”

“Saya sebenarnya sangat ketagihan menggunakan ponsel saya. Saat itu, saya menerima pesan penting dari teman saya dan merasa sangat tertarik untuk mengeceknya. Saya menyadari bahwa itu tidak benar, tetapi godaan untuk melihat ponsel saya terlalu kuat.”

“Sebenarnya bagus pak, tapi kadang ngantuk juga pak. Iya, karena menurut saya siswa itu tergantung dengan didikan guru. Jika gurunya disiplin insaallah murid nya juga disiplin pak. Kalau saya yang penting gurunya enak dan asik pak, gak jahat baik hati dan murah ke nilai”⁸³

“Saya mendapatkan hukuman berupa teguran dan larangan menggunakan ponsel di kelas selama beberapa minggu. Hal ini mempengaruhi kemampuan saya untuk fokus dan belajar dengan baik.

⁸²Wawancara, Luluatul Fuadiyah, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

⁸³ Wawancara, Sella, Siswi MAN 1 Bojonegoro (MAN 1 Bojonegoro 24 Februari 2023)

Selain itu, teman-teman sekelas juga terganggu karena ketidakpatuhan saya terhadap peraturan sekolah.”

Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat kita pahami bahwa dalam pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN 1 Bojonegoro dengan menggabungkan metode pembelajaran yang ada di RPP dan juga improvisasi dari guru PAI sendiri ketika berada di dalam kelas, untuk mencegah siswa melanggar sang guru biasanya memberikan himbauan dan nasihat yang diharapkan dapat memberikan semacam “*soft warning*” bagi siswa agar memiliki kesadaran dan pengendalian diri yang baik untuk tidak melanggar, selanjutnya untuk metode penanggulangan pelanggaran siswanya, sang guru akan menanyakan langsung dengan siswa bersangkutan untuk mengetahui alasan dari siswa tersebut apakah pelanggaran tersebut memang disengaja atau tidak, jikapun misalkan siswa tersebut tidak memiliki *itikad* yang baik maka guru PAI ini akan membawa masalah tersebut diselesaikan berdasarkan tatib yang berlaku. Kendala yang terjadi selama pelaksanaannya ialah kurang bersinerginya antara satu pihak dan pihak yang lain.

Berdasarkan pada beberapa keterangan tersebut, kita dapat memahami bahwa dampak dari implementasi metode pembelajaran PAI ini, jika dilihat dari respon siswa nya yang cukup beragam dan peneliti menganggap bahwa respon yang diberikan siswa tersebut cenderung wajar karena pada usia mereka yang masih labil secara emosional, kemudian

untuk dampaknya terhadap siswa juga lumayan berpengaruh terhadap siswanya meskipun tidak begitu signifikan karena faktor usia siswanya yang memang masih remaja dan cenderung labil, akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu masalah ketika guru tersebut senantiasa mengingatkan memberikan pendekatan dan menjalin komunikasi yang baik terhadap siswanya, karena bagaimanapun juga siswa tersebut juga merupakan tanggung jawab guru, dan hendaknya selalu diberikan perhatian.

Kemudian peneliti mencoba menarik beberapa poin yang mempunyai esensi dalam hal implementasi metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa di MAN I Bojonegoro, adapun poin-poinnya sebagaimana tertera di dalam tabel berikut:

Table 9: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<p>a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.</p> <p>b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.</p>
2	Pelaksanaan	<p>a) Metode yang digunakan: 1. Refresif (himbauan, dan nasihat), 2. Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin).</p> <p>b) Kendala: kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya</p>

		telah berjalan baik. c) Pelaksanaan metode pembelajaran PA berjalan cukup baik.
3	Hasil/dampak	a) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru. b) Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.

b. MAN 2 Bojonegoro

Indikator pengumpulan data yang peneliti gunakan juga serupa dengan yang peneliti terapkan pada MAN 1 Bojonegoro, untuk di MAN 2 Bojonegoro peneliti memulai dengan data perencanaan, pelaksanaan, hasil/dampak dari implementasi metode pembelajaran untuk Mencegah pelanggaran siswa di MAN 2 Bojonegoro. Pak Korib selaku guru PAI di sekolah tersebut menjelaskan:

“Saya secara pribadi tidak memasukkannya dalam RPP saya, tapi langsung menetapkan pada saat pembelajaran, karena pelanggaran siswa bersifat dinamis. Pelaksanaan dilakukan secara istiqomah setiap hari, karena percuma juga ketika perencanaan telah dirancang dengan matang dan baik akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dijalankan secara istiqomah, karena untuk membentuk kedisiplinan siswa itu sangat perlu yang namanya istiqomah, dan itu tidak dimulai dari siswa tetapi dari gurunya terlebih dahulu pak, dengan demikian ketika guru telah menjalankannya dengan istiqomah insyaallah murid pun akan melakukan hal yang sama. Metode yang digunakan berupa Sosialisasi, diperingatkan dalam setiap kesempatan. Di tata tertibnya sudah jelas, setiap pelanggaran yang dilakukan ada skornya, jadi tinggal memasukkan saja skor pelanggarannya.

Disamping itu juga nasehat juga selalu kami sampaikan untuk membuka pemahaman anak akan dampak yang ditimbulkan akibat perbuatannya. Ketika akan pembelajaran disampaikan, ketika menemui anak yang melanggar juga disampaikan, ya kondisional saja tidak ada waktu khusus untuk mengaplikasikannya. Kecuali pada waktu pembinaan dan momen-momen tertentu. Kendala yang saya hadapi menumbuhkan kesadaran siswa yang dirasa masih sangat rendah, siswa bersikap acuh terhadap permasalahannya sendiri. Respon terhadap metode saya cukup beragam, karena setiap siswa karakter bawaan yang berbeda-beda, dan saya kira itu wajar di usia mereka menginjak remaja”.⁸⁴

Peneliti selanjutnya mencoba menggali informasi dari perspektif berbeda yakni dari sudut pandang siswa, mengenai responnya terhadap implementasi metode PAI yang diterapkan gurunya, sebagaimana yang disampaikan oleh siswa di MAN 2 Bojonegoro ini:

“Menurut saya sudah baik pak. Dengan disiplin dan tegas. Tidak membedakan. Menurut saya ya pak, saat ngajar mengajar itu dibuat santai. Ada waktu untuk bergurau dan serius. Dengan gitu ilmu yang diterangkan oleh guru mudah dipahami”.⁸⁵

“Terkadang saya juga kurang disiplin dalam mempersiapkan diri di pagi hari. Saya terkadang terlalu lama tidur atau terlalu lama menghabiskan waktu di depan layar komputer atau ponsel saya. Ini membuat saya kesulitan untuk bangun tepat waktu dan akhirnya terlambat ke sekolah.”

“Pelanggaran tata tertib sekolah ini berdampak negatif terhadap diri saya sendiri dan juga orang lain. Ketika saya terlambat ke sekolah, saya melewatkan bagian penting dari pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru.”

“Saya menyadari bahwa terlambat ke sekolah adalah tindakan yang tidak tepat dan saya berkomitmen untuk mengubah perilaku saya. Saya akan berusaha untuk lebih disiplin dalam mempersiapkan diri di pagi hari dan menyiapkan

⁸⁴ Wawancara, Ahmad Korib, Guru Pendidikan Agama Islam (MAN 2 Bojonegoro 24 Februari 2023)

⁸⁵ Wawancara, Putri, Siswi MAN 2 Bojonegoro (MAN 2 Bojonegoro 24 Februari 2023)

semua perlengkapan yang diperlukan sebelum tidur.”

“Terlambat ke sekolah tidak hanya mempengaruhi diri sendiri, tetapi juga mengganggu proses belajar mengajar dan menghormati upaya guru dan teman-teman sekelas. Saya mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam persiapan di pagi hari dan mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang menyebabkan keterlambatan”

Keterangan yang peneliti peroleh tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di MAN 2 Bojonegoro tidak secara spesifik mencantumkan metode pencegahan dan penanggulangan pelanggaran tata tertib di dalam RPP, akan tetapi sang guru menetapkan langsung ketika KBM dan bersifat situasional, dan untuk pelaksanaannya sendiri hal yang paling fundamental dalam penerapan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa itu ialah *istiqomah* atau konsistensi, dan dilaksanakan secara berkelanjutan, karena bagaimanapun juga meskipun dengan segala persiapan dan perencanaan yang begitu matang akan tetapi ketika eksekusi yang dilaksanakan tidak dilakukan secara *istiqomah* atau konsisten maka perencanaan tersebut akan sia-sia, disamping itu dengan adanya konsistensi inilah yang nantinya akan membentuk karakter disiplin baik dari guru maupun siswanya sendiri karena kedisiplinan tersebut tidak akan bisa terbentuk dalam diri jika dilakukan secara enggan atau tanpa konsistensi dan terus menerus. Lebih lanjut perihal metode pencegahan pelanggaran siswa, yang dilakukan guru PAI, ialah dengan sosialisasi dan diperingatkan dalam setiap kesempatan, serta untuk penanggulangannya ialah dengan menegakan tatib atau pemberian skor disamping itu tetap diberikan nasihat

untuk membuka pemahaman kepada yang bersangkutan tentang dampak dari pelanggaran tersebut. Tentunya dalam setiap pelaksanaan tak terkecuali pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran remaja tak luput dari berbagai kendala, adapun kendala yang terjadi berdasarkan keterangan yang peneliti peroleh ialah masalah sulitnya menumbuhkan kesadaran siswa untuk senantiasa bersikap disiplin, kadang siswa sendiri tidak menyadari akan kedisiplinannya.

Adapun hasil dari penerapan metode pembelajaran PAI terhadap pelanggaran siswa seperti tampak pada respon yang diberikan siswa dimana siswa menggap bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI di MAN 2 Bojonegoro sudah baik dan dampak terhadap pelanggaran pun juga mengalami penurunan, karena adanya keistiqomahan yang dilakukan secara terus menerus.

Peneliti kemudian melakukan perbandingan antara keterangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan juga hasil dari observasi untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kredibel, selama proses penelitian eneliti juga melakukan observasi dan menemukan bahwa dari aspek perencanaan, perencanaan yang dilakukan guru PAI tidak hanya pada perkara metode pembelajaran didalam kelas, akan tetapi juga mempersiapkan hal-hal di luar kelas seperti program sholat dhuha, dzuhur, ashar berjamaah, begitupun ketika pelaksanaan, guru PAI tersebut juga terlihat turun langsung menggerakkan siswa untuk sholat berjamaah, peneliti

menganggap bahwa keterangan guru tersebut yang sangat menekankan masalah *istiqomah* dan konsistensi memanglah benar diterapkan dalam realitanya, siswa-siswa pun mayoritas mengikuti kegiatan tersebut seperti sudah sangat terbiasa hal ini terlihat dari keringanan siswa dalam melakukannya tanpa perlu perintah yang cukup keras dari guru.

Selanjutnya peneliti mencoba menganalisis berbagai data yang peneliti peroleh dan mengambil beberapa poin yang peneliti anggap penting yang berkenaan dengan implementasi metode pembelajaran PAI di MAN 2 Bojonegoro, adapun poin-poin tersebut sebagaimana tertera di tabel berikut:

Table 9: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 2 Bojonegoro

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah. b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM. c) Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada aspek <i>istiqomah</i> atau konsistensi.

		<p>b) Metode yang digunakan: represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), kuratif dan rehabilitasi (menegakan tatib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).</p> <p>c) Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa.</p>
3	Hasil/dampak	Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.

C. Hasil Penelitian

1. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata Tertib di MAN 1 Bojonegoro Dan MAN 2 Bojonegoro

a. MAN 1 Bojonegoro

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di MAN 1 Bojonegoro meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut: a). MAN 1 Bojonegoro mengacu pada UU Sisdiknas 2003 dalam mengambil kebijakan pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dan juga pancasila dan UUD, b). Kebijakan MAN 1 Bojonegoro terhadap pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dituangkan pada visi dan misi sekolah, program unggulan sekolah dan juga program

penambah *lifeskill*, c). Aspek dominan yang menjadi basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan, d). Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program Al-Ghoyah (mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan *Tahfizh*, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah, e). Pengambilan kebijakan mengedapankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (Pemerintah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Wali Murid, dan Siswa dan lain lain).

Table 10: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	a. UU Sisdiknas 2003 b. Pancasila dan UUD c. Visi dan misi sekolah d. Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	a. Basis kebijakan ialah aspek religius, kecerdasan, keterampilan, dan wawasan lingkungan. b. Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program Al-Ghoyah (mahir baca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah
3	Integrasi Kebijakan	a) Pengambilan kebijakan mengedapankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala

		sekolah, guru, walimurid, siswa dan lain-lainnya
--	--	--

c. MAN 2 Bojonegoro

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di MAN 2 Bojonegoro meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut: a). MAN 2 Bojonegoro memang benar mengacu pada UU Sisdiknas 2003 dan dituangkan dalam visi dan misi sekolah dan program-program sekolah yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI dan juga Pancasila dan UUD, b). Kebijakan pembelajaran PAI dalam mengurangi pelanggaran siswa lebih mengedepankan aspek IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa, c). Kebijakan pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa dituangkan pada program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa), d). Mengedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait.

**Table 11: Kebijakan Metode Pembelajaran PAI
Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib Di MAN 2 Bojonegoro**

No	Kebijakan	Temuan
1	Landasan Kebijakan	a) UU Sisdiknas 2003 b) Pancasila dan UUD c) Visi dan misi sekolah d) Program unggulan sekolah dan juga program penambah lifeskill
2	Kebijakan Yang diterapkan	a) Basis kebijakan ialah IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa b) Program yang mengarah pada kebijakan pembelajaran PAI ialah program sekolah diantaranya (jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, bengkel sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, pidato 3 bahasa),
3	Integrasi Kebijakan	Menedepankan asas komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semualini terkait

2. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

a. MAN 1 Bojonegoro

Konsep metode pembelajaran PAI untuk Mencegah pelanggaran tata tertib di MAN I Bojonegoro yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, penanganan yang

diaplikasikan di dalam dan di luar kelas, metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

- 1) Pelanggaran terbanyak yang terjadi di MAN 1 Bojonegoro ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan karena tidak bisa memmanage waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.
- 2) Konsep pembelajaran PAI di MAN 1 Bojonegoro berorientasi pada karakter/akhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah.
- 3) Konsep pembelajaran PAI di MAN 1 Bojonegoro di tuangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.
- 4) Guru PAI MAN 1 Bojonegoro berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.
- 5) Penanganan pelanggaran siswa Oleh Guru PAI: a).Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), b). Represif (tata tertib yang ditegakan), c). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tata tertib).

Table 12: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Konsep	Temuan
1	Pelanggaran dan Sebabnya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b. Sebab tidak bisa memanage waktunya seperti ngaji di pondok terlambat, antri mandi, dan macet.
2	Orientasi Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> a. Berorientasi pada karakter/akhlak siswa dan bersifat universal dalam lingkup sekolah. b. Dituangkan dalam kode etik guru dan tatib mengedepankan aspek teladan.
3	Penangan Kelas dan Luar Kelas	Guru PAI MAN 1 Bojonegoro berperan aktif baik di dalam maupun di luar kelas sebagai usaha sadar untuk mengurangi pelanggaran siswa.
4	Metode penanganan yang Digunakan	<ul style="list-style-type: none"> a. Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tata tertib) b. Represif (tata tertib yang diberlakukan) c. Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib

b. MAN 2 Bojonegoro

Metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran siswa di MAN 2 Bojonegoro yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, metode yang diaplikasikan di dalam dan di luar kelas dan metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

1. Pelanggaran dominan ialah masalah keterlambatan dan kedisiplinan karena kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
2. Konsep metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah.
3. Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain.
4. Penanggulan pelanggaran siswa oleh guru PAI: 1). Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ubudiyah), 2). Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor), 2). Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).
5. Guru PAI di MAN 2 Bojonegoro berperan aktif di dalam dan luar KBM

untuk mencegah pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

Table 13: Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran Siswa di MAN 2 Bojonegoro

No	Konsep	Temuan
1.	Pelanggaran dan Sebabnya	a. Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan b. Sebab karena kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
2.	Orientasi Penanganan	a. Berorientasi pada penanaman akhlak dan penegakan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah. b. Nilai ubudiyah yang ditanamkan berupa program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain
3.	Penangan Kelas dan Luar Kelas	Guru PAI di MAN 2 Bojonegoro berperan aktif di dalam dan luar KBM untuk Mencegah pelanggaran siswa.
4.	Metode penanganan yang Digunakan	a. Preventif (penanaman akhlak yang baik dengan menanamkan nilai ubudiyah), b. Represif (sosialisasi tatib dan sistem skor) c. Kuratif dan rehabilitasi (pendekatan personal ke siswa bersangkutan dengan pemberian nasihat dll).

3. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib Di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro

a. MAN 1 Bojonegoro

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran siswa di MAN 1 Bojonegoro yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan metode pembelajaran PAI di MAN 1 Bojonegoro dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.
- 2) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.
- 3) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup baik.
- 4) Metode yang digunakan adalah a) Refresif (himbauan, dan nasihat), b) Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin).
- 5) Kendala yang terjadi, kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik.
- 6) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru, dampak terhadap

pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.

- 7) Metode pembelajaran PAI cukup baik meski dampak terhadap penurunan pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan.

Table 14: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 1 Bojonegoro

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	a) Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem, KKM dll) dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah. b) Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.
2	Pelaksanaan	a) Metode yang digunakan: 1. Refresif (himbauan, dan nasihat), 2. Kuratif (pendekatan personal, nasihat, menegakan tatib dengan skor/poin). b) Kendala: kurang sinergisnya kerjasama antar guru, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik. c) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup baik.
3	Hasil/dampak	a) Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru.

		b) Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil.
--	--	---

b. MAN 2 Bojonegoro

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran siswa di MAN 2 Bojonegoro yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan metode pembelajaran PAI dicantumkan pada RPP tetapi tidak secara spesifik merujuk pada cara pencegahan dan penanggulangan pelanggaran siswa.
- 2) Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).
- 3) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada aspek istiqomah/konsistensi.
- 4) Pelaksanaan metode pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa, a) aspek represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), b) aspek kuratif dan rehabilitasi (menegakan tata tertib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).
- 5) Kendala yang dihadapi ialah sulitnya membangun kesadaran siswa.

Table 15: Implementasi Metode Pembelajaran PAI untuk mencegah Pelanggaran Tata tertib di MAN 2 Bojonegoro

No	Implementasi	Temuan
1	Perencanaan	<p>a. Dituangkan dalam (RPP, Prota, Prosem,dll)dilaksanakan berdasarkan ketentuan sekolah dan arahan kepala sekolah.</p> <p>b. Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM.</p> <p>c. Perencanaan dilakukan untuk di dalam kelas dan di luar kelas (program ubudiyah).</p>
2	Pelaksanaan	<p>a. Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berorientasi pada pada aspek istiqomah/konsistensi. aspek istiqomah/konsistensi.</p> <p>b. Metode yang digunakan: represif (sosialisasi dan selalu diingatkan), kuratif dan rehabilitasi (menegakan tatib dengan pemberian poin/sanksi, dan nasihat).</p> <p>c. Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa.</p>
3	Hasil/dampak	<p>Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.</p>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Temuan MAN I Bojonegoro	Temuan MAN 2 Bojonegoro	Analisis
1	Kebijakan pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa.	Landasan Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UU Sisdikan 2003 ➤ UUD ➤ Pancasila 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ UU Sisdikan 2003 ➤ UUD ➤ Pancasila 	UU Sisdikan 2003, UUD, Pancasila
		Kebijakan yang Diterapkan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Religius, cerdas, terampil, berwawasan lingkungan. ➤ Program Madrasah Adiwiyata, program Al-Ghoyah (mahirbaca kitab kuning), Al-Qur'an dan Tahfizh, qasidah, pidato Arab Inggris, albanjari, dan qiroah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ IPTEK religius dan humanis untuk membangun pengendalian diri siswa. ➤ Jurusan keagamaan, program tahfizh Qur'an, Bengkel Sholat, perkemahan arofah, bimbingan baca Al-Qur'an, Khitobah 3 Bahasa, dan Ma'had). 	IPTEK, Religius, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan. Kebijakan keagamaan untuk bekal siswa dan softskill tambahan.
		Integrasi Kebijakan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ komunikasi dan koordinasi antar pihak 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Komunikasi dalam setiap pengambilan kebijakan dengan semua lini terkait 	Komunikasi sinergis
2	Konsep metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa.	Pelanggaran dan Sebab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kedisiplinan dan keterlambatan. ➤ Tidak bisa mengatur waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keterlambatan dan kedisiplinan. ➤ Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu. 	Keterlambatan dan kedisiplinan. Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu.
		Konsep pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi karakter/akhlak siswa ➤ Mengedepankan aspek teladan. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orientasi akhlak dan kedisiplinan dengan penanaman nilai ubudiyah. ➤ Nilai ubudiyah (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain) 	Orientasi karakter/akhlak siswa. Mengedepankan aspek teladan. Penanaman nilai ubudiyah. (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi,

					kultum dan lain-lain)
		Penanganan	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi	Preventif, represif, kuratif dan rehabilitasi
		Metode Penanganan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib) ➤ Tata tertib yang ditegakan ➤ Nasihat, komunikasi sinergis. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penanaman akhlak dengan program ububiyah ➤ Sosialisasi tatib dan sistem skor ➤ Pendekatan personal nasihat 	Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), nasihat personal, komunikasi sinergis.
3	Implementasi metode pembelajaran PAI untuk menanggulangi pelanggaran siswa	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Prosem, KKM Dll. ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Promes, KKM Dll ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP ➤ Program Ubudiyah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ RPP, Prota, Prosem, KKM Dll ➤ Tidak Memasukan Metode Penanganan Pelanggaran ke RPP ➤ Program Ubudiyah
		Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baik ➤ Kendala: kerjasama antar guru kurang sinergis, meskipun secara komunikasi verbalnya telah berjalan baik. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Istiqomah ➤ Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Baik, istiqomah. ➤ Kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa dan kerjasama antar guru kurang sinergis
		Dampak/Hasil	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru ➤ Dampak terhadap pelanggaran siswa tidak terlalu signifikan, karena faktor usia siswa yang labil. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Respon dan dampak metode cukup positif ➤ Dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan 	Respon siswa sangat positif terhadap teladan guru. Dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan terhadap temuan dan data dengan memadukan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengkaji temuan-temuan tersebut, dengan mengacu kepada teori-teori dan pendapat para ahli yang relevan. Adapun fokus yang akan dibahas meliputi: 1) Kebijakan pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah, 2) Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah, 3) Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah.

A. Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah.

Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah meliputi beberapa aspek, yakni landasan kebijakan, kebijakan yang diterapkan, integrasi kebijakan, adapun hasil penelitian yang kami temukan ialah sebagai berikut:

1. Landasan kebijakan berasal dari UU Sisdiknas 2003 dalam mengambil kebijakan pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah dan juga pancasila dan UUD.

Setiap kebijakan yang diambil oleh sekolah ataupun lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan pemerintah hendaknya mengacu

dan berpedoman pada arahan dan tuntunan yang memang telah pemerintah tetapkan, hal ini dapat dilihat pada UU Sisdiknas Tahun 2003 pada BAB I Pasal 1 tentang ketentuan umum, pada poin kedua dijabarkan bahwa pendidikan nasional ialah keseluruhan komponen pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengakar pada nilai Agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan zaman, dari ketentuan ini dapat dipahami bahwa memang acuan yang sangat fundamental bagi pendidikan nasional ialah mesti berkiblat pada Pancasila dan UUD 1945 dan tidak boleh melenceng apalagi menentang aturan tersebut, karena bagaimanapun pancasila dan UUD 1945 merupakan himpunan dari nilai dan norma agama yang diakui di Indonesia dimana secara bijak dihimpun dari beragam budaya nasional yang mengedepankan *bhineka tunggal ika* dan mengedepankan persatuan dan kesatuan.

Lebih lanjut dijelaskan pada poin ketiga, sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional, kita dapat memahami bahwa pada poin ini memiliki korelasi yang sangat erat dengan poin kedua seperti yang kami jabarkan sebelumnya, dimana untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional hendaknya setiap aspek dan personal yang berada dalam sebuah lingkaran besar yang disebut pendidikan berjalan selaras dan sinergis agar tujuan pendidikan nasional tersebut dapat tercapai. Aspek dan personal

yang berada dalam lingkaran pendidikan ini mencakup banyak aspek dan pihak, diantaranya pemerintah, satuan pendidikan, tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, sistem pendidikan dan lain-lain, tak terkecuali kebijakan pembelajaran PAI, oleh karenanya setiap kebijakan yang diambil tidak boleh lepas dari acuan dan tuntunan pemerintah agar tujuan pendidikan nasional pendidikan dapat direalisasikan.

Kebijakan yang diambil memang benar dan sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh pemerintah sebagaimana yang tercantum pada UU Sisdiknas Tahun 2003 pada BAB I Pasal I tentang ketentuan umum, pada poin kedua keseluruhan komponen pendidikan berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 yang mengakar pada nilai Agama, kebudayaan nasional, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Tesis Abdul Afif Sagala, 2021, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu. Pada Abdul Afif ini tidak sedikitpun membahas bagaimana kebijakan pembelajaran PAI dalam rangka mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah dibuat, bagaimana landasan pengambilan kebijakannya, dan bagaimana pengintegrasian kebijakan tersebut, sedangkan pada penelitian ini semua aspek tersebut dikupas satu persatu.

Peneliti menganggap bahwa kebijakan yang diambil kedua sekolah ini sudah sesuai dengan arahan dari pemerintah, karena telah mengacu dan

berpedoman pada UU Sisdiknas Tahun 2003, Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945.

2. *Kebijakan yang diterapkan terhadap pembelajaran PAI untuk mengurangi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa dituangkan pada visi dan misi sekolah, Iptek, religius, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan. Kebijakan keagamaan untuk bekal siswa dan softskill tambahan.*

Kebijakan yang diterapkan oleh kedua sekolah ini jika ditinjau dari penjelasan yang tercantum pada UU Sisdiknas Tahun 2003⁸⁶ BAB I Ketentuan Umum pasal 1 poin pertama, disana dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, oleh karena menjadi sangat relevan jika kita korelasikan dengan visi misi sekolah dimana disebutkan bahwa sekolah menginginkan agar terwujudnya insan Madrasah yang religius, cerdas, terampil, berprestasi, berwawasan lingkungan, disamping itu juga sekolah menjabarkan lebih lanjut dalam misi sekolah, yakni bertujuan untuk menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dimana hal ini sangat relevan dengan pedoman pemerintah yang

⁸⁶ Pemerintah, UU SISDIKNAS 2003, BAB I Ketentuan Umum Pasal I, 2003

menginginkan agar setiap peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan yang kuat. Selanjutnya kedua sekolah ini juga menghendaki agar adanya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan dan menghubungkan antar cabang keilmuan yang tentunya hal ini cukup sesuai dengan harapan dari pemerintah yang bertujuan mencetak generasi yang multiskill, multiintelegensia, dan berwawasan luas.

Hasil penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan Tesis Abdul Afif Sagala, 2021, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Batu”. Pada tesis Abdul Afif ini tidak sedikitpun membahas bagaimana kebijakan pembelajaran PAI dalam rangka mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah dibuat, bagaimana landasan pengambilan kebijakannya, dan bagaimana pengintegrasian kebijakan tersebut, sedangkan pada penelitian ini semua aspek tersebut dikupas satu persatu.

Peneliti mencoba membandingkan hasil penelitian ini dengan pengertian Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijabarkan oleh Abdul Majid dan Dian Indayani yang menyebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan bertakwa serta berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur’an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan,

pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persaudaraan bangsa.⁸⁷ Berdasarkan pada pengertian Pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan pembelajaran pada kedua sekolah ini cukup memiliki kesamaan karena sama-sama menjadikan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama yang baik dapat menjadi pondasi diri bagi siswa untuk dapat bersikap, berkata, dan berperilaku yang sesuai dengan norma, di kedua sekolah ini sendiri menjadikan program-program keagamaannya sebagai pondasi untuk membangun kesadaran diri, kedisiplinan, dan kebiasaan yang nantinya diharapkan dapat mengurangi angka pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa.

Peneliti juga mencoba mengkomparasi kebijakan ini dengan kehendak pemerintah yakni agar terciptanya generasi penerus yang dapat mengendalikan dirinya, berkpribadian, memiliki kecerdasan mumpuni, berakhlak mulia dan memiliki pondasi keagamaan yang kuat, semua kehendak pemerintah tersebut tentunya tidak akan tercapai jika tidak ada proses dan metode yang tepat, oleh karena kebijakan yang diambil sekolah dengan memberikan penekanan ekstra pada aspek pembentukan karakter religius siswa dengan menerapkan program keagamaan yang cukup kompleks ini mulai dari program Al-Qur'an dan Tahfizh, program mahir baca Al- Qur'an,

⁸⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama berbasis Kompetensi*, (Bandung, Remaja Rosydakarya, 2004), hlm. 130-131.

qasidah, albanjari, dan lain-lain ini sebenarnya memiliki esensi yang sangat baik yakni bertujuan untuk membentuk karakter religius siswanya dengan menjadikan aspek keagamaan sebagai pondasi diri bagi siswanya, sehingga nantinya ketika aspek religius tersebut telah mengakar pada diri siswa, siswa nantinya memiliki pengendalian dan kontrol diri yang baik, dan hal ini dapat menjadi benteng diri yang diharapkan dapat mengurangi intensitas pelanggaran siswa.

3. *Pengambilan kebijakan mengedepankan asas komunikasi dan koordinasi antar pihak (pemerintah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali murid, dan siswa dan lain lain).*

Aspek pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh kedua sekolah ini juga sebenarnya memiliki kesamaan dengan Prinsip Penyelenggaraan pendidikan pada BAB III Pasal 4 UU Sisdiknas 2003,⁸⁸ dimana dijelaskan bahwa pendidikan itu mesti dilaksanakan dengan asas demokratis, berkeadilan, dan tidak diskriminatif yang artinya harus menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural, dan keberanekaraman bangsa Indonesia sendiri, disamping itu pendidikan juga mesti diselenggarakan dengan memberdayakan semua elemen masyarakat yang artinya asas musyawarah juga sangat diperlukan dalam hal ini, semua elemen yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari kepala sekolah, pendidik,

⁸⁸ Pemerintah, UU SISDIKNAS 2003, BAB III Pasal 4, 2003

tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat dan lain-lain harus dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan dan harus terjalin komunikasi sinergis.

Peneliti juga mencoba membandingkan dengan penelitian terdahulu dari Tesis Abdul Qadir Tomadina, 2021, Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang), dimana pada penelitian tersebut, sang penulis tidak sama sekali membahas tentang bagaimana kebijakan yang diambil oleh kedua sekolah yang menjadi lokasi penelitian, berbeda dengan penelitian yang kami bahas dimana kami juga, sebelum menggali lebih mendalam perihal metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah, menggali dan mencari lebih mendalam bagaimana kebijakan pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah di kedua sekolah yang menjadi tempat kajian ini.

Asas komunikasi ini sebenarnya merupakan hal yang sangat fundamental dalam keberhasilan suatu kebijakan, karena bagaimanapun juga suatu kebijakan yang ditetapkan dan diterapkan tidak akan berjalan dengan baik ketika tidak terjalinnya komunikasi yang baik didalamnya. UU Sisdiknas 2003 pun juga menjabarkan hal demikian pada Prinsip Penyelenggaraan pendidikan pada BAB III Pasal 4 UU Sisdiknas 2003, dimana dijelaskan bahwa pendidikan itu mesti dilaksanakan dengan asas demokratis,

berkeadilan, dan tidak diskriminatif yang artinya harus menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, kultural, dan keberanekaraman bangsa Indonesia sendiri, disamping itu pendidikan juga mesti diselenggarakan dengan memberdayakan semua elemen masyarakat yang artinya asas musyawarah juga sangat diperlukan dalam hal ini.

B. Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah

Konsep metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di kedua sekolah yang peneliti temukan meliputi beberapa aspek yakni pelanggaran dan sebab pelanggaran, penanganan yang diaplikasikan di dalam dan di luar kelas, metode penanganan yang digunakan (kategori represif dan kuratif dan rehabilitasi), adapun temuan tersebut sebagai berikut:

1. Pelanggaran terbanyak yang terjadi ialah masalah keterlambatan dan kedisiplinan. Kurang perhatian, bangun kesiangan, masalah keluarga dan tidak bisa membagi waktu

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelanggaran terbanyak yang terjadi ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan, temuan ini memiliki kemiripan dengan temuan dari penelitian terdahulu pada Tesis Abdul Qadir Tomadina, 2021, Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus

di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang),⁸⁹ dimana penelitian ini menemukan bahwa bentuk kenakalan siswa kelas XII MA Infarul Ghoy Semarang ini masih masuk kategori kenakalan ringan yakni pelanggaran tata tertib sekolah. Sedangkan jika kita merujuk pada pengertian kenakalan sendiri, sebagaimana yang didefinisikan oleh Fuad Hassan, merupakan kelakuan atau perbuatan anti sosial dan anti normatif, pendefinisian selaras juga dikemukakan oleh Kusumanto: “*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan”⁹⁰

Peneliti menganggap bahwa hasil penelitian ini, setelah membandingkan dengan penelitian terdahulu dan juga pengertian- pengertian yang dikemukakan oleh para ahli, dimana pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di lokasi penelitian masih masuk kategori pelanggaran ringan, karena pelanggaran tersebut didominasi oleh masalah kedisiplinan dan keterlambatan, meskipun perilaku ini terbilang perilaku yang anti normatif atau dengan kata lain tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di sekolah dalam hal ini berkaitan langsung dengan tata tertib sekolah.

⁸⁹ Abdul Qadir Tomadina, *Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam*, Tesis

⁹⁰ Sofyan Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Angkasa, 1981), hlm.59

2. *Konsep pembelajaran PAI berorientasi pada karakter/akhlak siswa, mengedepankan aspek teladan, penanaman nilai ubudiyah (program sholat dhuha, zuhur, ashar berjamaah, ngaji pagi, kultum dan lain-lain).*

Karakter atau akhlak sendiri menurut imam Ghazali merupakan sesuatu kemantapan yang ada dalam diri yang menyebabkan setiap perbuatan yang terefleksi terasa ringan dan tanpa beban jika dikerjakan dan terbentuk dari akumulasi kejadian-kejadian yang dialami secara berulang-ulang, selanjutnya jika kita korelasikan dengan kebijakan kedua sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter atau akhlak siswa untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah tentunya sangat tepat, karena untuk membentuk karakter siswa agar tidak melanggar tersebut perlu pembiasaan aktifitas yang dilakukan secara terus menerus.

Kebijakan Pendidikan Agama Islam yang diaplikasikan secara universal dalam lingkup sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak ini juga sebenarnya sangat relevan dengan definisi PAI itu sendiri, sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasir A. Baki PAI ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci al-Quran dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan

pengalaman.⁹¹

Hasil penelitian ini memiliki sedikit persamaan dengan penelitian dari Tesis Abdul Qadir Tomadina, 2021 dengan judul “Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di MTs. LKMD Tahlupu Dan SMP Negeri 12 Huamual Belakang), hasil penelitian dari tesis Abdul Qadir ini menunjukkan bahwa Peran guru pendidikan karakter (akhlaq) tentang religius, jujur, disiplin dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah pembiasaan “school sweet school”. Para guru di SMP SMP Negeri 12 Huamual Belakang ini memberikan pembiasaan kepada siswanya dan menjadikan sekolah itu nyaman dan menyenangkan mungkin dalam mindset siswanya, sehingga dari sana siswa akan terbiasa bersikap disiplin, jujur, relius dan memiliki karakter/akhhlak yang baik pula, dengan tertanamnya sifat-sifat demikian niat siswa itu melanggar pun menurun karena mereka telah terbiasa dengan rutinitas yang ada di sekolah.

Peneliti menilai bahwa orientasi pembentukan akhlak siswa yang menjadi benang merah dalam tujuan pendidikan di kedua lokasi penelitian ini telah sangat sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional dan definisi Pendidikan Agama Islam menurut para ahli, meskipun tidak semua aspek yang dikehendaki oleh pemerintah menjadi orientasi dominan, akan tetapi secara

⁹¹ Baki Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014). 14

garis besar konsep pembelajaran tersebut telah dapat mewakili aspek-aspek lain. Temuan penelitian ini juga sedikit memiliki kesamaan dengan temuan dari Abdul Qadir Tomadina, 2021 dengan judul “Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Kesulitan Belajar Peserta Didik Melalui Konseling Guru Pendidikan Agama Islam, dimana tesis tersebut menemukan bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 12 Humual masih dalam kategori kenakalan yang bersifat ringan, yaitu pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karenanya meskipun masalah kedisiplinan dan keterlambatan ini dianggap sebagai pelanggaran kecil akan tetapi jika terjadi secara massif di berbagai tempat dan lembaga di Indonesia hal ini tentunya akan sangat merugikan karena akan sangat berpengaruh terhadap mental dan karakter siswa itu sendiri kedepannya, mereka akan sulit bersaing dalam dunia kerja kelak ketika telah dewasa karena rendahnya tingkat kedisiplinan diri mereka sendiri.

Program keagamaan untuk membentuk karakter siswa tentu memerlukan peranan aktif guru, dimana fungsi dan tugas guru PAI menurut Zakiyah Daradjat ialah menanamkan dan menumbuhkan rasa keimanan yang kuat dalam diri siswanya, menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan melakukan amal ibadah, amal shaleh, dan akhlak, menanamkan dan menumbuhkan semangat untuk mengelolah alam sekitar sebagai anugerah dari Allah SWT.⁹² Sehingga jika kita bandingkan antara temuan penelitian ini

⁹² Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 172

dengan pendapat dari Zakiyah Daradjat sebenarnya sangat sesuai karena semua guru terkhusus guru PAI merupakan teladan bagi siswanya, dan karena cakupan pendidikan agama Islam itu sendiri begitu luas maka guru PAI juga dituntut untuk cekat baik di dalam maupun di luar kelas.

3. *Penanganan pelanggaran siswa dan metode yang diterapkan Oleh Guru PAI:*

1). Preventif (teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), 2). Represif (tata tertib yang ditegakan), 2). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib, nasihat personal).

Metode pencegahan pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa di kedua lokasi penelitian ini menggunakan tiga pendekatan, preventif, represif, dan kuratif sebenarnya memiliki kesamaan dengan temuan Budi Setyawan 2016 pada tesisnya dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Multi Kasus di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung)”, dimana disebutkan bahwa langkah- langkah yang dilakukan oleh guru PAI di SMKN I dan SMKN 2 Boyolali untuk menanggulangi kenakalan remaja ialah dengan menggunakan langkah preventif, represif dan kuratif. Akan tetapi hasil penelitian ini memiliki sedikit perbedaan dengan hasil penelitian dari Tesis Wildana Latif Mahmudi tahun 2014 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-

2014”, dimana hasil penelitian dari Wildana Yusuf ini menunjukkan bahwa dalam mencegah pelanggaran tata tertib di sekolahnya, guru PAI di Madrasah Aliyah Infarul Ghoy Semarang Tahun 2013-2014 hanya menggunakan strategi yang bersifat preventif (pencegahan) dan kuratif (penyembuhan), sedangkan pada hasil penelitian kami menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah sedikit lebih kompleks yakni dengan menggunakan 1). Preventif (teladan, kisah Qur’ani dan Ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib), 2). Represif (tata tertib yang ditegakan), 2). Kuratif dan rehabilitasi (memberikan nasihat, menjalin komunikasi sinergis dengan guru BK, orang tua, dan siswa, pendekatan hati ke hati dengan siswa bersangkutan dan menegakan tatib). Temuan peneliti ini memiliki persamaan secara substantif dengan apa yang dijelaskan oleh Langgulung dalam Muhaimin yang mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: peneliti ini memiliki persamaan secara substantif dengan apa yang dijelaskan oleh Langgulung dalam Muhaimin yang mengemukakan bahwa Pendidikan Islam itu setidaknya-tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu: *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *al-ta’lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta’lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta’lim al-islamiy* (pengajaran keislaman), *al-tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang

Islam), *altarbiyah al-islamiyah* (Pendidikan Islam).⁹³ Berdasarkan pemaparan dari Muhaimin dan Langgulung tersebut tampak begitu luasnya cakupan pendidikan agama Islam itu sendiri sehingga sifatnya yang sangat universal sangat tergambar jelas dari pemaparan tersebut.

C. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah

Implementasi metode pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah di kedua lokasi penelitian yang peneliti temukan terdiri dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil/dampaknya, adapun temuannya sebagai berikut:

1. *Metode pencegahan pelanggaran dalam pembelajaran secara spesifik tidak dicantumkan ke dalam RPP, tapi diimprovisasi ketika KBM dan program ubudiyah*

Perencanaan memang menjadi poin fundamental dalam keberhasilan suatu tujuan, guru PAI di kedua lokasi penelitian telah merencanakan metode pembelajaran dengan baik, diantaranya mempersiapkan RPP, Prota, Promes, KKM dan lain-lain, untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolahnya, akan tetapi guru tersebut tidak secara eksplisit mencantumkan metode penanggulangan pelanggaran siswa, guru tersebut menyadari bahwa dengan

⁹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosyda Karya, 2001), hlm. 36

metode pembelajaran PAI yang telah ada pun sebenarnya dapat mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah asalkan dikerjakan secara istiqamah/konsisten dan terus menerus, disamping itu program dan kegiatan keagamaan luar kelas yang mengarah pada pembiasaan dalam membangun karakter/akhlak serta kedisiplinan siswa tidak pernah luput dari perhatian guru PAI.

Perencanaan merupakan poin penting untuk mencapai keberhasilan suatu proses, termasuk di dalamnya proses pembelajaran PAI untuk mencegah pelanggaran tata tertib di sekolah, dalam hal ini guru PAI yang merupakan seorang pendidik juga bertugas untuk merencanakan proses pembelajaran, hal ini dijelaskan secara gamblang oleh pemerintah pada didalam UU Sisdiknas 2003 BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada pasal 39 poin ke-4,⁹⁴ dimana pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih, serta meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Penjabaran pemerintah ini tentunya mencakup semua aspek implementasi pembelajaran PAI yang diemban oleh guru PAI.

Setiap guru tentunya berkewajiban mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya, termasuk didalamnya mempersiapkan RPP, Prota, Promes, KKM dan lain-lain sebagai pedoman pembelajaran, akan

⁹⁴ Pemerintah, UU SISDIKNAS 2003, BAB XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 39, 2003

tetapi sebagai langkah kongkret untuk mengurangi pelanggaran siswa, guru PAI juga setidaknya perlu mencantumkan metode khusus untuk mengurangi pelanggaran tata tertib siswanya, karena akan sangat bagus ketika metode pembelajaran yang digunakan tidak hanya sebatas metode pembelajaran yang berkenaan dengan materi PAI di dalam kelas dan sebaiknya dapat dikorelasikan secara langsung dengan fenomena kontemporer yang terjadi di kalangan remaja agar dapat menyentuh langsung terhadap problematika siswanya yang notabene masih berusia remaja.

2. *Pelaksanaan metode pembelajaran PAI berjalan cukup Baik dan istiqomah. dengan tindakan preventif, represif dan kuratif, kendala: sulitnya membangun kesadaran siswa dan kerjasama antar guru kurang sinergis*

Himbauan dan nasihat merupakan salah satu cara pencegahan yang dalam terminologi metode pembelajaran PAI lebih dikenal dengan istilah *Ibrah* (pelajaran) dan *Mau'izhoh* (peringatan), yang menurut Ramaliyus dan Samsu Nizar dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*,⁹⁵ merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi motivasi. Metode *Ibroh* atau *Mau'izhah* (nasehat) sangat efektif dalam pembentukan Aqidah Akhlaq, serta memotivasinya untuk bersikap luhur, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Menurut Al-Qur'an, metode nasehat hanya

⁹⁵ Ramayulis dan Samsu Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2009), 194

diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya.

Pengertian Ibrah dalam Al-Quran dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengambil pelajaran dari pengalaman orang lain atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau melalui suatu proses berfikir secara mendalam, sehingga manimbulakan kesadaran pada diri seseorang. Metode *Mau'izhah* ialah suatu cara penyampaian materi pelajaran melalui tutur kata yang berisi nasihat dan peringatan baik buruknya sesuatu. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam QS. An Nahl ayat 125 : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Tindakan *represif*, yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan remaja yang lebih hebat, tindakan tersebut berupa hukuman yang diterapkan agar remaja yang melakukan tindakan kenakalan tidak mengulangi perbuatannya. Usaha represif ini dilakukan ketika remaja melakukan kenakalan, sehingga upaya represif ini langsung diberikan ketika remaja telah melakukan kenakalan kembali. Untuk menindak pelanggaran norma- norma sosial dan moral dapat dilakukandengan

mengadakan hukuman terhadap setiap tindakan pelanggaran. Dan hal ini perlu disesuaikan dengan tingkat kenakalan yang diperbuat remaja. Hukuman diberlakukan oleh pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat, 2). Tindakan kuratif dan rehabilitasi, yakni usaha kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja ialah usaha pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan tersebut, supaya kenakalan itu tidak menyebar luas dan merugikan masyarakat

Tindakan kuratif dan rehabilitasi, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku kenakalan remaja itu dengan memberikan bimbingan lagi. Bimbingan diulangi melalui pembinaan secara khusus. Berikut tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak nakal: 1) Menghilangkan semua sebab musabab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial ekonomi, dan kultural. 2) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencarikan orang tua angkat atau asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja. 3) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ke tengah lingkungan sosial yang baik. 4) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib, dan berdisiplin. 5) Memanfaatkan waktu senggang di tempat latihan, untuk membiarkan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan berdisiplin. Remaja dikembalikan kepada orang tua atau walinya. 7) Remaja

dijadikan anak negara. 8) Dijatuhi hukuman seperti biasa, hanya dikurangi sepertiganya.

Peneliti menganggap bahwa masalah komunikasi ini merupakan masalah klasik yang sangat sering terjadi baik di lembaga pendidikan maupun di luar lembaga pendidikan, akan tetapi masalah ini sebenarnya dapat dijumpai dengan rutin mengadakan pertemuan dan memperkuat komitmen untuk bersama-sama mendukung program-program sekolah yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mendidik anak, sehingga nantinya pelanggaran-pelanggaran pun dapat diminimalisir. Kendala lain yang dihadapi oleh guru PAI ialah sulitnya membangun kesadaran siswa, sebenarnya hal ini sangat wajar karena pada usia seperti itu siswa masih dikategorikan sebagai remaja, dimana banyak perubahan-perubahan yang terjadi selama masa transisi tersebut dan mereka cenderung labil, karena jika mengacu pada pernyataan Hurlock, sebagaimana dikutip oleh dikutip Firdausi, dalam perkembangannya remaja mengalami perubahan-perubahan yang bersifat kejiwaan dan dapat menimbulkan gejala negatif bagi remaja, yaitu: keinginan untuk menyendiri (*desire for isolation*), berkurang kemampuan untuk bekerja (*detraction of work*), berkurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh (*in coordination*), kejemuhan (*boredom*), kegelisahan (*restlessness*), pertentangan social (*social antagonism*), pertentangan terhadap kewibawaan orang dewasa (*resistance to authority*), kurang percaya diri (*lack of self confidence*), mulai timbul minat pada lawan jenis (*preoccupation with sex*), kepekaan perasaan

susila (*excessive modesty*), kesukaan berkhayal (*daydreamy*).

3. *Respon dan dampak metode pembelajaran PAI ialah cukup positif dari respon siswanya dan dampaknya juga cukup baik untuk masalah kedisiplinan.*

Meskipun guru PAI di kedua lokasi penelitian ini cukup kesulitan membangun kesadaran siswanya, akan tetapi respon siswa terhadap metode pembelajaran PAI cukup baik dan siswanya menganggap dengan metode pembelajaran tersebut cukup lumayan mengurangi pelanggaran siswa. Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang guru terapkan, dimana guru PAI dianggap dapat memberikan teladan yang baik dapat dianggap sebagai respon yang positif, teladan sendiri merupakan metode yang sangat efektif untuk secara positif mengintimidasi siswa untuk meniru perilaku baik guru tanpa harus mengeluarkan kata-kata yang kadang membuat siswa bosan mendengarnya, dan teladan juga dapat membekas di alam bawah sadar siswa, teladan sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran, menurut Ramaliyus dan Samsu Nizar dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, merupakan sesuatu atau perilaku yang patut ditiru atau di contoh. Jika dalam bahasa arab biasa disebut dengan “*uswatun hasanah*” yang berarti cara hidup yang di ridhoi oleh Allah SWT. Jadi yang dimaksud dengan keteladanan dalam artian “*uswatun hasanah*” adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhoi oleh Allah SWT sebagaimana yang telah dicerminkan oleh perilaku Rasulullah SAW dalam bermasyarakat

dan bernegara. Prinsip dasar metode ini terdapat di dalam al-Qur'an dalam QS. al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Penurunan pelanggaran yang terjadi di kedua lokasi penelitian yang disebabkan oleh metode pembelajaran memang tidak begitu signifikan, karena sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pelanggaran siswa tidak hanya dari faktor guru PAI semata, akan tetapi usaha sadar yang dilakukan guru PAI ini sudah cukup baik, karena siswanya menganggap bahwa keteladan yang diberikan guru tersebut telah sangat baik, sehingga setidaknya metode yang diterapkan guru tersebut cukup membekas pada diri siswa dan dapat menjadi salah satu faktor yang menjaga siswa dari berbagai pelanggaran-pelanggaran yang tidak diperlukan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan paparan data dan hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada bab IV tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di Sekolah (Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro), peneliti selanjutnya menyimpulkan hasil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kebijakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan siswa ialah dengan mengacu pada tiga aspek: Landasan Kebijakan, Kebijakan yang Diterapkan, Integrasi Kebijakan. Adapun penjabaran sebagai berikut: 1). Landasan kebijakan mengacu pada UU Sisdiknas 2003, UUD, Pancasila. 2). Kebijakan yang Diterapkan: Religius Iptek, cerdas, terampil, humanis, berwawasan lingkungan dan mengintensifkan Program keagamaan Madrasah, 3). Integrasi Kebijakan: sama-sama mengedepankan komunikasi sinergis dengan semua lini.
2. Konsep metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib terdiri dari beberapa aspek esensial mulai dari mengetahui pelanggaran dan sebab, konsep pembelajaran, penanganan, metode penanganan: 1). Pelanggaran dan Sebab: Pelanggaran terbanyak ialah masalah kedisiplinan dan keterlambatan yang disebabkan siswa kurang dapat

mengatur waktu, 2). Konsep Pembelajaran berorientasi pembentukan karakter/akhlak siswa dan mengedepankan aspek teladan dan penanaman nilai ubudiyah. 3). Penanganan: preventif, represif, dan kuratif/rehabilitasi. 4). Metode Penanganan: Teladan, kisah qur'ani dan ibrani, cerita inspirasi dan mengingatkan tentang tatib, tata tertib yang ditegakan, nasihat personal.

3. Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam untuk mencegah pelanggaran tata tertib sekolah merujuk pada tiga aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan dampak/hasil. Adapun penjabarannya sebagai berikut: 1). Perencanaan: guru PAI membuat RPP, Prota, Prosem, KKM, dll, dan diharapkan memasukan metode penanganan pelanggaran ke RPP. 2). Pelaksanaan: istiqomah dan kendala pelaksanaan: kurang kerjasama antara guru dan sulit membangun kesadaran siswa. 3). Dampak/Hasil: Respon siswa positif terhadap teladan guru, dampak ke pelanggaran tidak terlalu signifikan tapi cukup berpengaruh.

B. Saran dan Masukan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya akan memberikan beberapa saran yang berkenaan dengan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencegah Pelanggaran tata tertib di Sekolah (Studi Multi Kasus di MAN 1 Bojonegoro dan MAN 2 Bojonegoro), saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah
 - a. Pengambilan kebijakan metode pembelajaran PAI dalam rangka mencegah Pelanggaran tata tertib di Sekolah sebaiknya di terapkan secara

universal tidak hanya sebatas pada mata pelajaran PAI akan tetapi guru PAI juga sebaiknya dilibatkan secara langsung dalam pembuatan kebijakan-kebijakan keagamaan sekolah.

2. Guru PAI

- a. Berperan aktif di dalam dan di luar kelas perihal penanggulangan pelanggaran siswa seperti menjadi pemberi kontrol aktif berbagai kegiatan keagamaan yang dapat membentuk kesadaran siswa untuk disiplin dan istiqamah agar tidak melanggar peraturan.
- b. Guru PAI diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran PAI berbasis Islami yang terintegrasi dengan kebijakan sekolah dan langkah pencegahan pelanggaran mulai dari langkah preventif, represif dan kuratif.

3. Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pencegahan pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa tingkat SMA/ Aliyah dengan menggunakan metode pembelajaran PAI
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi lebih lanjut dan acuan peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Anshari, H.M Hofi, 1993, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Arikanto, Suharsimi, 1993, *Manajemen Pengajaran*, Jakarta : Rineka Karya
- Arikunto, Suharsami, 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Al Muchtar, Suwarma, 2015, *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. (Cet. 3) Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- B. Hurlock, Elizabeth, 1990, *Perkembangan Anak*, terj. Med Meidtasari Tjandarasa, Jakarta : Erlangga
- Basri Hasan, 1996, *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen.,1982, *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & bacon Inc.
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Metodik Khusus Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Darmadi, 2019, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: AnImage
- Nawawi, Hadari, 1993, *Pendidikan dalam Islam* Surabaya : Al-Ikhlash,
- Purwanto, M. Ngalim, 2006 *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis* Bandung : Remaja Rosdakarya
- Furchan, Arief. Agus Maimun, 2005 *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jauhari Heri, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : Remaja rosdakarya
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara

- Majid Abdul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosydakarya
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosyda Karya
- Nasir, Baki, 2014 *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher
- Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utamam
- Rahman, Arif, 2011, *Kesalahan-Kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, Yogyakarta : Diva Press, 2011
- Ramayulis, Samsu Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta, Kalam Mulia
- Riyanto Yatim, 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC
- Sinungan, Muchdarsyah, 2014, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet 9, Jakarta : Bumi Aksara
- Moeloeng, Lexy J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatifm Kualitatis, dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Margono, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- M. Amir, 1995, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Grafindo Persada
- Faisal, Sanapiah, 1982, *Metodeologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, , cet III
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Muhammad Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Meleong, L. exy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wahidmurni, 2017, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, FITK: UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA (SECARA UMUM)

KEBIJAKAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMAN ISLAM UNTUK MENCEGAH PELANGGARAN TATATERTIB DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO

1. Bagaimana landasan kebijakan PAI di Man 1 Bojonegoro dan Man 2 Bojonegoro?
2. Bagaimana landasan sekolah dalam membuat kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
3. Apakah ada faktor-faktor khusus yang mempengaruhi kebijakan PAI di sekolah agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
4. Bagaimana integrasi antar lini terkait (antara pemerintah, kepala sekolah, guru, murid, orang tua dll) dalam pembuatan kebijakan PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?

KONSEP METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENCEGAH PELANGGARAN TATATERTIB DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang metode pendidikan agama islam agar bisa menanggulangi pelanggaran siswa?
2. Apakah konsep metode pembelajaran PAI dari sekolah agar pelanggaran siswa menurun sudah sesuai dengan yang anda harapkan?
3. Apa saja konsep metode pembelajaran PAI tersebut?
4. Apakah dengan metode pembelajaran PAI yang baik dapat mengurangi pelanggaran siswa menurut bapak/ibu?
5. Apa biasanya penyebab siswa sering melanggar?
6. Pelanggaran apa yang paling banyak dilakukan oleh siswa?
7. Bagaimana cara yang tepat agar siswa tidak melanggar?
8. Bagaimana metode yang biasanya bapak/ibu pakai untuk menanggulangi pelanggaran siswa?
9. Apa alasan bapak/ibu menggunakan metode tersebut?
10. Selain metode yang bapak/ibu sebutkan, apakah ada metode lain yang bapak/ibu gunakan?

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENCEGAH PELANGGARAN TATATERTIB DI MAN 1 BOJONEGORO DAN MAN 2 BOJONEGORO

1. Bagaimana perencanaan yang bapak/ibu lakukan sebelum proses belajar mengajar?
2. Bagaimana penerapan metode PAI yang bapak/ibu lakukan agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?

3. Apa kendala yang bapak/ibu alami selama penerapan metode PAI untuk mengurangi pelanggaran siswa?
4. Bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran PAI agar dapat mengurangi pelanggaran siswa?
5. Bagaimana efek metode pembelajaran PAI terhadap pelanggaran siswa?
6. Apakah bapak/ibu mempunyai saran/masukan yang tepat agar pelanggaran siswa dapat dikurangi?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
 Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-17/Ps/HM.01/2/2023

13 Februari 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MAN 1 Bojonegoro

 di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

202302151448

Nama	: Ahmad Riza Hendrawan
NIM	: 200101220004
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-18/Ps/HM.01/2/2023

13 Februari 2023

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN 2 Bojonegoro

di Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:

Nama	: Ahmad Riza Hendrawan
NIM	: 200101220004
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian	: Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Mencegah Pelanggaran Tata tertib di Sekolah (Studi Multi Situs di MAN 1 dan MAN 2 Bojonegoro)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Dokumentasi Foto



Bersama Pak Arifin salah satu Guru MAN 1 Bojonegoro



Bersama BuLulu salah satu Guru MAN 1 Bojonegoro



Bersama Pak Bambang selaku
kepala MAN 2 Bojonegoro



Bersama BuKhumadi salah satu
Guru MAN 2 Bojonegoro



Bersama BuSunjiati salah satu Guru MAN 2 Bojonegoro



Gedung MAN 1 tampak dari depan



Siswa-siswi MAN 1 membaca surat pilihan bersama



Siswa-siswi MAN 2 belajar kitab kuning



Siswa-siswaa MAN 1 sedang mendengarkan pengarahannya dari kepala Madrasah



Siswa-siswaa MAN 2 melaksanakan Apel pagi rutin



Nama : Ahmad Riza Hendrawan

NIM : 200101220004

Tempat/ Tanggal Lahir: Bojonegoro, 18 Mei 1999

Prodi/ Tahun Masuk : Magister Pendidikan Agama Islam/2021

Alamat Rumah : RT. 01, RW. 01, Dsn. Dongdowo, Ds. Sumberharjo, Kec. Sumberrejo, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur

Email : ahmadriza397@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

TK : TK Permata Bunda Sumberharjo

SD : SDN Sumberharjo 2

MTs : MTs Islamiyah Attanwir

MA : MA Islamiyah Attanwir

S1 : Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

S2 : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang